PENGARUH EDUKASI STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK TERHADAP PERILAKU GURU DI TK KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

SKRIPSI

ANASTIA PUTRI
NIM. C01420013

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
2025

PENGARUH EDUKASI STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK TERHADAP PERILAKU GURU DI TK KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat wajib dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana

ANASTIA PUTRI
NIM. C01420013

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Anastia Putri
NIM	: C01420013
Tempat/Tanggal Lahir	: Palu,20 Desember 2000
Program	: Sarjana
Program Studi	: Sarjana Keperawaan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Pengaruh Edykasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru Di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo" merupakan karya saya sendiri,tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Gorontalo,25 Juni 2025

Yang menyatakan,



Anastia Putri

NIM C01420013

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	:	Pengaruh edukasi stimulasi perkembangan anak terhadap perilaku guru di TK di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Anastia Putri
NIM	:	C01420013
Program Studi	:	Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Zuriati Muhamad, S.KM., M.Kes	Ns. Rona Febriyona, S.Kep.,M.Kep
NBM: 1150475	NIDN: 0916028802

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan	Ketua Program Studi Keperawatan
Dr. Zuriati Muhamad, S.KM., M.Kes	Ns .Pipin Yunus, M.Kep
NBM: 1150475	NBM : 11500476

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian	: "Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru Di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo"
Nama	: ANASTIA PUTRI
Nim	: C01420013
Program Studi	: Ilmu Keperawatan

KOMISI PENGUJI

1. Dr.Zuriati Muhamad SKM.,M.Kes : .....
2. Ns.Rona Febriyona S.Kep.,M.Kep : .....
3. Ns.Andi Akifa Sudirman S.Kep.,M.Kep : .....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan	Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Dr.Zuriati Muhamad, SKM, M.Kes	Ns.Pipin Yunus, M.Kep
NBM : 1150475	NBM : 11500476

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

“Orang lain tidak akan bisa paham *Struggle* dan masa sulitnya kita,yang mereka ingin tahun hanya bagian *Succes stories* nya.Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan,kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang telah di perjuangkan hari ini.Tetap berjuang ya”

“ALLAH SWT tidak akan membebani seorang HAMBA melainkan seusai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Akan tiba masanya,segala yang kauingini akan teramini”

(TERIMAHKASIH SUDAH BERTAHAN)

(Ghea Indrawari)

“Dalam keterbatasan,ALLAH menitipkan kekuatan bukan untuk dikasihani,tapi untuk disyukuri sebagai anugerah yang mengajarkan kesabaran keikhlasan dan ketulusan yang sebenarnya”

(Anastia Putri)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamin.

Ya Allah Ya Rabb,Puji syukur atas nikmat,rahmat dan kesehatan yang Engkau berikan kepada hamba,serta kekuatan untuk terus bertahan dan berjuang agar dapat menyelesaikan skripsi ini,Terimakasih Ya Allah.

Penulis Menyadari dalan penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi.Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan untuk tetap bertahan melalui masa-masa sulit sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripi ini.
2. Pada kesempatan ini,teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta,Kepada Ayah saya Hanye Lagendo dan Ibu saya Ulfiah Lariki,yang senantiasa telah memberikan doa dukungan,kasih sayang,ketenangan,kenyamanan serta nasihat,dan memberikan pengorbanan moral dan material yang tidak pernah henti, dan kepada seluruh keluarga besar yang mendoakan dan mendukung kesuksesan penulis.
3. Terima kasih juga kepada Kakak saya Aldo Kristiawan Tanjung yang senantiasa mendengarkan keluh kesah saya ,menemani saya dalam segala hal ,memberi semangat,motivasi,dukungan dan semua tenagamu serta memberikan canda tawa pada saat pengerjaan skripsi.
4. Teruntuk Om saya UN Lariki dan Tante Sri Novia Sudjarno, yang telah penulis anggap sebagai orang tua kedua terimahkasih atas segala sayang dan nasehat yang diberikan kepada penulis.
5. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar – besarnya kepada Ns.Andi Akifa Sudirman,S.Kep.M.Kep selaku penguji,Dr. Zuriati Muhamad S.KM.,M.Kes selaku pembimbing I, dan Ns.Rona Febriyona S.Kep. M.Kep selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas atas

dedikasi dan arahan untuk memberikan bimbingan, motivasi,saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Kepada Sahabatku Alya Arsyad,Suci Daud,Afniati Datuela,Cici Kadir dan yang paling selalu ada di sekitarku selalu membersamai setiap waktu Arum Putri Mohammad dan Andrian Hadji yang selalu membantu penulis dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Anastia Putri,Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai.Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah,serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bias di bilang tidak mudah.Terima kasih sudah bertahan.

Terima Kasih Kepada Almamater Tercinta
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Tempatku Menimbah Ilmu

Abstract

This study aims to determine the influence of child development stimulation education on teacher behavior in kindergartens in West Limboto District. The quantitative method with the research design used in this research is pre-experimental with an approach.one-group pre-post test design. The sample was selected using the method cluster sampling, The sample consisted of 38 respondents who were teachers at 8 kindergartens in West Limboto District. Data collection for this study used a questionnaire, and data analysis used a multivariate analysis test.wilcoxon signed rank with significance (< 0.05). The results of the study showed that the majority of teachers' behavior regarding developmental stimulation before education was sufficient (25 people (65.8%) and after education was good (30 people (78.9%). The statistical value obtainedAsymp. sig (2 tailed) p value as much as 0.000<0.05 which means that there is an influence of educational stimulation of child development on teacher behavior in kindergarten, West Limboto District, Gorontalo Regency. The conclusion is that stimulation education by teachers is very important in supporting the stimulation of children's growth and development in a scheduled manner to avoid developmental deviations from an early age. The suggestion in this study is the need for periodic evaluation related to teacher behavior in providing developmental stimulation in schools.

Keywords: *School-Age Children, Development, Teacher Development Stimulation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo".

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SWT, Nabi sebagai *Rahmatan Lil'alam* yang telah mengangkat derajat manusia dari lembah yang gelap menuju ke tempat terang benderang. Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada mereka yang berperan serta dan berpartisipasi hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Prof. Dr. Abdul. Kadim Masaong, M.Pd
2. Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam Bidang Akademik Dr. Muh. Firyal Akbar, S.IP.,M.Si
3. Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam bidang Administrasi Umum, Keuangan, Perencanaan dan Sumber Daya Dr. Salahuddin Pakaya, S.Ag., MH
4. Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam Bidang Kemahasiswaan, Al-Islam Kemuhammadiyahan & Kerja Sama Dr. Thamrin Koem, M.Pd
5. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Dr. Zuriati Muhamad, SKM, M.Kes sekaligus pembimbing I terimakasih telah memberikan banyak masukan dan menyediakan waktu, pikiran, untuk membantu dan mengarahkan penyusunan skripsi ini
6. Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammdiyah Gorontalo Ns. Ns. Dewi Modjo, M.Kep
7. Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Ns. Pipin Yunus, S.Kep., M.Kep
8. Ns.Rona Febriyona, M.Kes.,M.Kep. selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan banyak masukan dan menyediakan waktu, pikiran, untuk membantu dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.

9. Ns. Andi Akifa Sudirman, S.Kep. M.Kep selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan menyediakan waktu, pikiran, untuk membantu dan mengarahkan dalam terciptanya kesempurnaan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu staf dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Ilmu Keperawatan, terimakasih telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
11. Kedua orangtua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya.
12. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, terima kasih atas kebersamaan yang indah selama studi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai masukan guna penyempurnaan dalam penyusunan proposl ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pengambil keputusan, pemerhati dan mahasiswa khususnya keperawatan.

Gorontalo, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ix**
KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vix**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Rumusan Masalah 6
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Landasan Teori 9
2.2 Penelitian Relevan 25
2.3 Kerangka Teori 26
2.4 Kerangka Konsep 26
2.5 Hipotesis Penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Desain Penelitian 28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 28
3.3 Variabel Penelitian 28
3.4 Definisi Operasional 29
3.5 Populasi dan Sampel 31
3.6 Instrumen Penelitian 33
3.7 Teknik Pengumpulan Data 33
3.8 Teknik Pengolahan Data 34
3.9 Teknik Analisa Data 34
3.10 Hipotesis Statistik 36
3.11 Etika Penelitian 36
3.12 Alur Penelitian 48
BAB IV HASIL PENELITIAN **50**
4.1 Desain Penelitian 50
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian 51
4.3 Variabel Penelitian 53
4.4 Definisi Operasional 62
BAB V METODE PENELITIAN **64**
5.1 Desain Penelitian 64
5.2 Tempat dan Waktu Penelitian 64
DAFTAR PUSTAKA **65**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Lingkup Perkembangan Kognitif Anak 13
Tabel 2.2 Perkembangan Motorik Anak..... 21
Tabel 2.3 Lingkup Perkembangan Bahasa Anak..... 23
Tabel 2.4 Pelaksana dan Alat yang digunakan untuk Deteksi Dini Perkembangan Anak..... 26
Tabel 2.5 Penelitian Relevan..... 37
Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian..... 40
Tabel 3.2 Definisi Operasional 41
Tabel 3.3 Penentuan Jumlah sampel (ni) Guru per TK di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto 43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Teori 38
Gambar 2.2 Kerangka Konsep..... 38
Gambar 3.1 Alur Penelitian..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Data Awal 54
Lampiran 2. Permohonan Menjadi Responden..... 55
Lampiran 3 Persetujuan Menjadi Responden..... 56
Lampiran 4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Stimulasi Tumbuh Kembang Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan Denver II 58
Lampiran 5 Satuan Acara Penyuluhan (SAP)..... 60
Lampiran 6 Lembar Penilaian Denver II 66
Lampiran 7 Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Denver II 67
Lampiran 8 Leaflet Tumbuh Kembang 68
Lampiran 9 Power Point Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Denver II 70
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup Penulis 71

ABSTRAK

Anastia Putri. Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh ZURIYATI MUHAMAD sebagai ketua dan RONA FEBRIYONA sebagai anggota.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan *golden age* sehingga untuk meningkatkan perkembangan dengan optimal, maka diperlukan keterlibatan oleh berbagai pihak salah satunya guru dalam memberikan stimulasi perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat.

Metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan pendekatan *one-group pra-post test design*. Sampel dipilih melalui metode *cluster sampling,* dengan sampel sebanyak 38 responden yang merupakan guru di 8 TK yang berada di Kecamatan Limboto Barat. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan analisa data menggunakan uji *wilcoxon signed rank* dengan kemaknaan (< 0.05).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perilaku guru tentang stimulasi perkembangan sebelum dilakukan edukasi adalah cukup sejumlah 25 orang (65.8%) dan sesudah dilakukan edukasi adalah baik sejumlah 30 orang (78.9%). Nilai statistik didapatkan *Asymp. sig (2 tailed) p value* sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti terdapat Terdapat Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Kesimpulannya adalah edukasi stimulasi oleh guru sangat penting dalam mendukung stimulasi tumbuh kembang anak secara terjadwal untuk menghindari penyimpangan perkembangan sejak dini.

Saran pada penelitian ini yaitu perlunya evaluasi berkala terkait dengan perilaku guru dalam memberikan stimulasi perkembangan di sekolah

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Perkembangan, Stimulasi Perkembangan Guru

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Idealnya setiap anak akan melewati tahap perkembangan yang berlangsung secara teratur, konsisten dan berkesinambungan. Pada anak yang gagal dalam perkembangan akan mengalami hambatan maupun kegagalan dalam melakukan sosialisasi serta mengalami penolakan dari kelompoknya, kemudian selanjutnya akan memiliki tekanan secara psikologis, rasa rendah diri, tidak percaya diri karena merasa berbeda dengan anak pada usianya serta perasaan tidak mampu yang akan mempengaruhi produktivitasnya.

Anak usia dini atau yang berusia (0-6 tahun) merupakan kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan unik atau dikenal dengan dengan *golden age* (masa peka atau emas) karena periode ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, dan juga fase dimana mereka mengalami perkembangan secara optimal. Walaupun demikian, tidak semua anak dapat menguasai suatu keterampilan atau kemampuan yang sama pada waktu yang sama pula, sehingga untuk meningkatkan perkembangan dengan optimal, maka diperlukan keterlibatan dan kecermatan oleh berbagai pihak seperti orangtua, guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan stimulasi perkembangan anak (Tatminingsih, 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini didapatkan kurang optimalnya pelaksanaan deteksi dini perkembangan pada anak rata – rata dikarenakan orangtua balita sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk membawa balita berkunjung ke Posyandu, pemanfaatan serta pemahaman buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang saat ini masih rendah, hanya mempergunakan buku KIA untuk dibawa saat penimbangan balita sehingga menyebabkan keterlambatan serta penyimpangan tumbuh kembang sesuai dengan anak pada usianya.

Beberapa dampak akibat dari tumbuh kembang anak yang kurang optimal antara lain dapat menghambat perkembangan otak, sering sakit/sistem imun yang menurun, rasa cemas atau takut yang berlebihan, emosi tidak terkontrol, dan gangguan kognitif. Dampak jangka panjang lainnya berupa rendahnya kemampuan nalar dan prestasi pendidikan serta rendahnya produktivitas kerja (Karim et al., 2021).

Menurut Laporan *World Health Organization* (WHO, 2020) yang melaporkan bahwa secara global, tercatat 149,2 juta anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2020. jumlah anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang terus meningkat tiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2030 balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan mencapai 323,3 juta balita dengan kematian balita disebabkan oleh gangguan gizi kronis sejumlah 23,3 juta balita.

Prevalensi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah sebanyak 95%. Berdasarkan Laporan *World Health Organization* (WHO, 2023) penyimpanan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia sejumlah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%), Data hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa dari 82.661 balita yang dilakukan penimbangan berat badan secara nasional, terdapat prevalensi berat kurang *(underweight)* sebanyak 19,6%, yaitu terdiri dari 5,7% gizi buruk, dan 13,9% gizi kurang. Data ini masih jauh dari harapan SDGs 2018 untuk prevalensi gizi buruk – kurang yaitu sebesar 17%. Di Indonesia tercatat bahwa ada 18 provinsi yang memiliki prevalensi gizi buruk – kurang diatas angka 21,2% - 33,1% salah satunya adalah Provinsi Gorontalo (Riskesdas, 2018).

Angka keterlambatan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dimana sejak tahun (2018 – 2022) sejumlah 22 juta balita mengalami gangguan perkembangan secara umum (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Gangguan tumbuh kembang meningkat dari tahun ke tahun, ketika perkembangan tidak distimulasi sejak dini tidak, data proyeksi menunjukkan akan terjadi peningkatan balita yang mengalami gangguan sejumlah 3.7 juta – 4.3 juta balita setiap tahunnya (Anwar & Sayuti, 2022).

Program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh kembang (SDIDTK) yang dicanangkan oleh pemerintah melibatkan tenaga kesehatan terlatih, tenaga pendidik atau guru terlatih dalam mencapai indikator keberhasilan program SDIDTK yaitu seluruh balita dan anak usia pra sekolah mendapatkan pelayanan SDIDTK sesuai dengan usia dan jadwalnya secara berkala (Harefa, 2022).

Guru/ pendidik TK memiliki peranan yang penting dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini dalam rangka mengarahkan serta

mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Sunarsih, 2020). Namun, fakta di lapangan sebagian besar Guru TK rata – rata belum melakukan deteksi perkembangan anak dikarenakan guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal tersebut. Kegiatan *screening* tumbuh kembang anak diserahkan sepenuhnya kepada Puskesmas. Pentingnya deteksi perkembangan anak usia dini maka guru diharapkan memiliki kemampuan tersebut sehingga bisa secara mandiri ataupun berperan bersama -sama dengan Puskesmas dalam mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak usia dini mengingat bahwa selain orangtua, guru adalah seseorang yang memiliki waktu lebih banyak dengan siswa saat proses belajar mengajar terjadi di lingkungan TK.

Peran serta dari Guru TK dalam deteksi dini tumbuh kembang yaitu dengan membekali Guru TK pengetahuan dan keterampilan pemeriksaan tumbuh kembang anak melalui edukasi leaflet agar guru mampu mendeteksi perkembangan anak secara mandiri dan juga diharapkan mampu berdampingan dengan Puskesmas pada saat kunjungan rutin dari Puskesmas dalam deteksi tumbuh kembang anak (Winarsih & Hartini, 2020)..

Edukasi leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan yang dibuat secara ringkas dan menarik dan disajikan dalam bentuk ukuran kecil dan memiliki 2-3 lipatan. Leaflet dapat digunakan untuk belajar mandiri, lebih praktis dan mudah dibawa kemana saja dan sajian gambar yang menarik serta materi yang ringkas dapat meningkatkan motivasi untuk mempelajari stimulasi tumbuh kembang anak serta mempermudah seseorang dalam proses pengaplikasiannya (Karim et al., 2021).

Penilaian tumbuh kembang yang dapat dilakukan oleh Guru TK salah satunya dengan melakukan penilaian tumbuh kembang anak melalui skrining DDST II (*Denver Developmental Screening Test II)*. Skrining Denver ini relatif mudah dilakukan, membutuhkan sedikit waktu dan tidak mahal. Skrining dapat dilakukan baik oleh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, psikolog maupun tenaga non kesehatan terlatih seperti kader posyandu dan pengajar PAUD (Amat, 2021).

Denver II dalam pemeriksannya membutuhkan observasi penguji serta lebih aktual dengan melihat langsung perkembangan balita pada saat dilakukan pemeriksaan perkembangan, sedangkan KPSP lebih berdasarkan observasi orang tua atau pengasuh balita dalam pemeriksaan perkembangan karena dalam

menjawab pertanyaan yang ada pada instrumen KPSP orang tua atau pengasuh balita harus terbuka dan kejujuran dari orang tua atau pengasuh balita sangat penting dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemeriksa karena akan dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan perkembangan pada balita tersebut. Selain itu, jumlah pertanyaan yang terdapat pada KPSP bersifat tertutup hanya terdapat jawaban ya dan tidak dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan, sehingga dari segi efektivitas dan keaktualan pengukuran sedangkan Denver II bersifat terbuka.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. D. Ramadhani & Sumanto, 2023) menunjukkan bahwa keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang mengalami peningkatan pada nilai rata – rata (mean) setelah diterapkan pemberian edukasi menjadi 98.00 (p-value<0.01). Dapat disimpulkan bahwa edukasi berpengaruh siginifikan pada keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini.

Agama Islam sangat mengajurkan pada orangtua agar memelihara anak-anaknya dengan baik, agar memenuhi kewajiban sebagai orangtua seperti memberikan nama yang baik, memberikan pakaian yang baik serta memberi makanan yang baik pada anak yang tentunya makanan yang dapat membuat anak tumbuh kembang dengan baik dan sehat, bergizinya makanan yang di komsumsi anak tidak harus dengan harga yang mahal sebab banyak makanan yang begizi pada anak yang juga terjangkau. Dalam surat Al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut:

۞ وَالْوَالِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗوَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَاۤرَّ وَالِدَةٌ ۢبِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا

"*Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula*".

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2024 di Kecamatan Limboto Barat diketahui bahwa jumlah guru TK sebanyak 42 Guru yang tersebar di 8 TK di Kecamatan Limboto. Wawancara yang dilakukan

peneliti pada guru TK di Kecamatan Limboto Barat sebgaian besar belum paham tentang arti penting deteksi dini tumbuh kembang serta belum paham terhadap karakteristik tumbuh kembang anak usia dini karena belum pernah mendapatkan pelatihan sebelumnya, selain itu menurut penuturan guru beberapa anak mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, selalu merengek, dan tidak fokus terhadap aktivitas yang diberikan. Oleh karena itu guru TK diharapkan mempunyai pengetahuan terhadap stimulasi tumbuh kembang anak. Dengan pemberian edukasi ini diharapkan pengetahuan dan pemahaman guru PAUD terhadap karakteristik tumbuh kembang, stimulasi dan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini dapat meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait proses belajar mengajar dimana guru melakukan stimulasi seperti mengajak balita belajar sambil bermain menyusun balok dan lainnya, memberikan kuis dan memberi penghargaan seperti memberi nilai bintang tujuannya agar kognitif balita menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya dan juga agar motorik kasar dan halus tetap berkembang. Namun stimulasi yang diberikan oleh guru tidak disesuaikan dengan tahapan usianya dan belum adanya panduan atau standar operasional prosedur dalam pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang yang rutin dan terjadwal diberikan oleh Guru TK. Berdasarkan wawancara dengan Guru, Guru mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada edukasi terkait stimulasi deteksi dini tumbuh kembang pada anak utamanya anak TK. Berdasarkan penuturan salah satu guru, saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka atau merdeka bermain dimana dalam pelaksanaannya guru berfokus dalam meningkatkan kecerdasan anak dan keterampilan pergerakan, kemampuan berbahasa serta kemandirian anak, hanya alat ukur yang digunakan untuk pencapaian atau indikator keberhasilan menggunakan lembar observasi buatan sendiri sebagai alat ukur capaian perkembangan anak, sehingga guru membutuhkan waktu relatif lama untuk menyimpulkan hasilnya dari abnormalitas tumbuh kembang pada anak pra sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Kecamatan Limboto Barat, belum pernah ada pelatihan tentang stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Puskesmas juga belum menjalankan deteksi tumbuh kembang anak prasekolah secara langsung ke sekolah-sekolah. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan edukasi peningkatan kemampuan stimulasi terutama

bagi guru TK dalam melakukan stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Masalah yang teridentifikasi dimana belum terpaparnya guru TK di Kecamatan Limboto tentang tumbuh kembang, stimulasinya dan deteksi tumbuh kembang anak prasekolah. Dan belum berfungsinya peran guru TK dalam melakukan deteksi tumbuh kembang anak khususnya usia prasekolah. Padahal peran dari guru juga penting dalam menguatkan stimulasi dan mendeteksi perkembangan anak prasekolah serta dapat membantu program pemerintah dalam menjalankan program kesehatan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru terkait stimulasi tumbuh kembang anak didukung oleh Kenyataan di lapangan adalah belum ada data empirik tentang capaian perkembangan anak usia dini di TK sampel ditinjau dengan alat ukur yang telah terstandarisasi. Dengan demikian, belum dapat diketahui adanya keterlambatan maupun gangguan tumbuh kembang pada balita secara aktual. Dari Kesimpulan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi pada Guru Untuk Meningkatkan Stimulasi terhadap Tumbuh Kembang Anak TK di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingginya kebutuhan akan stimulasi perkembangan anak usia dini belum di imbangi dengan pemahaman dan keterampilan guru TK yang memadai,
   Kurangnya edukasi terstruktur menyebabkan rendahnya perilaku guru dalam menerapkan kegiatan stimulasi.
2. Masih terdapat balita yang mengalami hambatan perkembangan di usianya saat ini.
3. Sebagian besar Guru TK belum paham tentang pentingnya stimulasi perkembangan pada anak usia pra - sekolah
4. Puskesmas dan TK belum menjalin kerjasama sampai dengan saat ini dalam pemberian edukasi maupun pelatihan dalam stimulasi perkembangan anak usia pra – sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah terdapat Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Perilaku Guru terkait stimulasi perkembangan anak sebelum dilakukan Edukasi
2. Menganalisis Perilaku Guru terkait stimulasi perkembangan anak sesudah dilakukan Edukasi
3. Menganalisis perilaku guru terkait stimulasi perkembangan anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi profesi keperawatan untuk lebih menigkatkan pelayanan pada anak terkait pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada anak pra sekolah

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah Kecamatan Limboto Barat

   Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga guru agar dapat memantau perkembangan anak di sekolah serta dapat memberikan stimulasi pada anak sesuai dengan usia anak.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan lebih khususnya bagi mahasiswa keperawatan mengenai stimulasi khususnya pada anak pra sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian

berikutnya terkait dengan pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang khususnya pada tenaga pendidik.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi (Marsaid, 2019).

Pendidikan pada Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, social emosional, kognitif, bahasa dan seni, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi (Hasriyati, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age,* karena anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang, adapun upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD).

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orangtua dan pendidik wajib mengerti karakteristik pada anak. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak menurut beberapa pendapat (Khairi, 2018):

1. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.

2. Egosentris, yaitu anak lebih cendrung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
3. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cendrung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
6. Spontan, yaitu prilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
8. Masih mudah frustasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi
9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.
10. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara menarik dan menyenangkan.
11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.
12. Semakin menunjukkan minatnya terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bermain atau bekerja sama dan berhubungan dengan

teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Selain karakteristik-karakteristik tersebut, karakteristik lain juga tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidik ialah anak suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik ini sangat dominan mempengaruhi perkembangan anak. Suka meniru, anak juga suka meniru maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan sebagaimana yang ia lihat. Meskipun apa yang dia lihat tersebut tidak bermanfaat bagi dirinya dan bahkan anak-anak tidak mengerti apakah itu baik atau buruk. Yang diketahui anak adalah bahwa yang ia lihat tersebut sangat berkesan bagi dirinya sehingga ia berusaha untuk menirunya (Khairi, 2018).

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional serta seni (Seriwati, 2020)

1. Perkembangan kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan main yang dirancang untuk anak, baik di dalam maupun di luar kelas, atau ketika anak berada di rumah. Kegiatan main yang dirancang disertai dengan penyediaan berbagai media, sumber belajar, maupun alat permainan edukatif, yang akan digunakan sebagi perantara untuk memudahkan anak dalam menggali pengetahuan dan pengalaman (Khaironi, 2018).

Perkembangan kognitif pada setiap tahapan usia berbeda-beda tingkatannya. Pada usia 0-2 tahun perkembangan kognitif anak masih dalam kemampuan kordinasi mata dengan jari-jari tangan dan manipulasi. Anak berusaha untuk meraih dan memegang benda dengan satu atau kedua tangannya, lalu menggunakan indera penglihatannya untuk melihat benda yang dipegang tersebut. Pada usia 2-7 tahun anak sudah mulai mampu berpikir tentang benda, orang dan peristiwa yang terjadi secara konkrit (nyata) dialami dan dilihat berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Pada

usia tersebut rasa ingin tahu anak terhadap suatu benda atau suatu peristiwa berkembang dengan pesat, karena dari rasa ingin tahu tersebut anak akan membangun skematanya dan memperoleh pengetahuan baru. Pada rentang usia 2-7 tahun anak sudah mulai mengembangkan kemampuan bertanya tentang benda atau peristiwa yang dilihat, mencoba berbagai hal yang membuatnya penasaran untuk menemukan jawaban, hingga proses menceritakan hasil temuannya. Pada rentang usia 2-7 tahun anak sudah memiliki kemampuan membedakan, mengelompokkan, mengenal bentuk, warna, ukuran dan sifat, membuat pola, menyusun kepingan puzzle, bermain maze dan berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan kemampuan mengolah informasi, memecahkan masalah dan berpikir kreatif (Khaironi, 2018).

Piaget (dalam Sembiring, 2019) menjelaskan perkembangan kognitif menggunakan tahap berpikir pra operasional. Dimana dibagi menjadi dua fase yaitu:

a. Fase pra konseptual (usia 2-4 tahun)

   Pada fase ini konsep anak belum matang dan tidak logis dibandingkan dengan orang dewasa. Mempunyai pemikiran yang berorientasi pada diri sendiri dan membuat klasifikasi yang masih relatih sederhana.

b. Fase intuitif (4-7 tahun)

   Anak mampu bermasyarakat namun belum dapat berpikir timbal balik. Anak biasanya banyak meniru perilaku orang dewasa tetapi sudah mampu memberi alasan pada tindakan yang dilakukan

Berikut adalah tabel lingkup perkembangan kognitif anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini:

Tabel 2.1 Lingkup perkembangan kognitif anak

USIA	PERKEMBANGAN

0-< 2 tahun	Mengenal apa yang diinginkan, menunjukkan reaksi terhadap rangsangan, mengenali pengetahuan umum, mengenal konsep ukuran dan bilangan.
2-< 4 tahun	Mengenal pengetahuan umum, mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola.
4-< 6 tahun	Pengetahuan umum dan sains, Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

2. Perkembangan Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Aspek emosional melibatkan tiga variabel, yaitu variabel stimulus, variabel organismik dan variabel respons. Fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak menurut (Suryana, 2016) yaitu:

a. Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya;
b. Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya;
c. Sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya;
d. Sebagai pembentuk kebiasaan;
e. Sebagai upaya pengembangan diri

Pada usia prasekolah anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi. Pada usia enam tahun anak-anak memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebang-gaan, kesedihan dan kehilangan, tetapi anak masih memiliki kesulitan di dalam menafsirkan emosi orang lain (Aynun, 2018). Pada tahapan ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup kapasitas untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional, serta menjaga perilaku yang terorganisir ketika munculnya emosi emosi yang kuat dan untuk dibimbing oleh pengalaman emosional. Seluruh kapasitas ini berkembang secara signifikan selama masa prasekolah dan beberapa diantaranya tampak dari meningkatnya kemampuan anak dalam mentoleransi frustasi (Nurmalitasari, 2015).

Menurut Sujiono (2014), perkembangan emosi pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang disadari rasa bangga dan malu serta merasa bersalah, dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai dapatmemahami dan menggunakan

peraturan, norma sosial untuk menilai perilaku mereka. Berikut penjelasan dari tiga emosi tersebut:

a. Rasa bangga

   Perasaan ini akan muncul ketika anak merasakan kesenang setelah sukses melakukan perilaku tertentu. Rasa bangga sering diasosiasikan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

b. Rasa malu

   Perasaan ini muncul ketika anak menganggap dirinya tidak mampu memenuhi standar atau target tertentu. Anak yang sedang malu sering kali berharap mereka bisa bersembunyi atau menghilang dari situasi tersebut.

c. Rasa bersalah

   Rasa ini akan muncul ketika anak menilai perilakunya sebagai sebuah kegagalan. Dan dalam mengekspresikan perasaan ini biasa anak terlihat seperti melakukan gerakan-gerakan tertentu seakan berusaha memperbaiki kegagalan mereka.

3. Perkembangan sosial

Sosialisasi merupakan proses untuk melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai, atau harapan sosial. Proses perkembangan sosial terdiri dari tiga proses, yaitu belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat, belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, serta mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat. Ketiga proses sosialisasi ini akan melahirkan tiga model individu, yaitu individu sosial, individu nonsosiaI dan individu antisosial. Pola bermain sosial pada awal masa kanak-kanak, sebagai berikut: bermain soliter, bermain sebagai penonton atau pengamat, bermain paralel, bermain asosiatif dan bermain kooperatif (Suryana, 2016).

Pada semua tingkatan usia, kelompok sosial memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan sosial. Pengaruh tersebut paling kuat pada masa kanak-kanak dan masa remaja awal. Oleh karena itu, memungkinkan peramalan tentang anggota mana dalam suatu kelompok sosial yang mempunyai pengaruh terkuat terhadap anak-anak pada usia tertentu (Khairi, 2018).

Perkembangan sosial mulai agak komplek ketika anak menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Pada masa ini anak belajar bersama teman-teman diluar rumah. Anak sudah mulai bermain bersama teman sebaya. perkembangan sosial meliputi komperensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan keefektifan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Misalnya mau bergantian dengan teman lainnya dalam sebuah permainan. Tanggung jawab sosial menunjukkan komitmen anak terhadap tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya dan mampu menjalankan fungsinya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor (Ritna, 2022) yaitu:

1. Faktor Genetik/keturunan

   Karakteristik keluarga yang diturunkan mempunyai pengaruh besar pada perkembangan. Karakteristik seperti jenis kelamin anak, yang ditentukan oleh seleksi acak pada waktu konsepsi, mengarahkan pola pertumbuhan dan perilaku orang lain terhadapa anak. Kebanyakan karakteristik fisik termasuk pola dan bentuk gambaran, bangun tubuh dan keganjilan fisik, diturunkan dan dapat mempengaruhi cara pertumbuhan dan integrasi anak dengan lingkungannya.

2. Faktor Neuroendokrin

   Kemungkinan hormon mempengaruhi pertumbuhan dalam beberapa cara. Tiga hormon yaitu hormon pertumbuhan, hormon tiroid dan androgen, ketika diberikan pada individu yang kekurangan hormon ini, merangsang anabolisme protein dan karenanya menghasilkan elemen esensial untuk pembangunan protoplasma dan jaringan bertulang.

3. Faktor nutrisi

   Nutrisi mungkin merupakan satu-satunya pengaruh paling penting pada pertumbuhan bagi anak. Selama masa bayi dan kanak-kanak, kebutuan terhadap kalori relatif besar, seperti yang dibuktikan oleh peningkatan tinggi dan berat badan. Pengaruh nutrisi juga baik mempengaruhi perkembangan, terutama untuk perkembangan kognitif anak, untuk perkembangan IQ anak.

4. Hubungan Interpersonal

   Hubungan anak dengan orang terdekat memainkan peran penting dalam perkembangan, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual, dari kepribadian. Melalui individu ini anak belajar untuk mempercayai dunia dan merasa aman untuk menjelajahi hubungan yang semakin luas.

5. Faktor Tingkat Sosial ekonomi

   Tingkat sosioekonomi keluarga anak mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan. Pada semua usia anak dari keluarga kelas atas dan menengah mempunyai tinggi badan lebih dari anak dari keluarga dengan strata sosioekonomi rendah. Keluarga dari kelompok sosioekonomi rendah mungkin kurang memiliki pengetahuan atau sumber daya yang diperlukan untuk memberikan lingkungan yang aman, menstimulasi dan kaya nutrisi membantu perkembangan optimal anak.

6. Penyakit

   Perubahan pertumbuhan dan perkembangan adalah salah satu manifestasi dalam sejumlah gangguan herediter. Gangguan pertumbuhan terutama terlihat pada gangguan skeletal.

7. Bahaya Lingkungan

   Bahaya dilingkungan adalah sumber kekhawatirkan pemberi asuhan kesehatan dan orang lain yang memperhatikan kesehatan dan keamanan. Sebagai contoh anak-anak yang tinggal di daerah industri, dari segi kesehatan anak akan menghirup udara yang kurang bersih karena udara sudah tercemar oleh asap-asap pabrik menyebabkan anak menjadi jarang keluar rumah dan sulit untuk bertemu teman-teman sebaya.

8. Stress Pada Masa Kanak-Kanak

   Stress adalah ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dan sumber koping individu yang menganggu ekuilibrium individu tersebut. Meskipun semua anak mengalami stres, beberapa anak muda tampak lebih rentan dibandingkan dengan yang lain.

2.1.2 Konsep Perkembangan

1. Definisi Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaanya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.7 Sistematis

dalam hal ini memiliki pengertian bahwa, setiap perubahan dan perkembangan itu bersifat saling kebergantungan antara yang satu dengan yang lain baik itu fisik maupun psikis. Progresif, berarti bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas). Berkesinambungan memiliki arti bahwa pada suatu bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan dan berurutan, atau dengan kata lain perkembangan yang terjadi tidak terjadi secara kebetulan dan meloncat-loncat (Imam, 2020).

Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan. Perkembangan adalah proses bertambahnya kemampuan ketrampilan dalam struktur dan fungsi organ tubuh menjadi lebih baik secara kompleks sebagai hasil dari proses pematangan dalam hal kemampuan gerak kasar, gerak halus, berbicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Proses tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak masa konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses tercapainya dewasa inilah anak harus melalui tahap tumbuh kembang. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak.

3. Jenis – Jenis Tumbuh Kembang

Secara garis besar tumbuh kembang dibedakan kedalam 3 jenis yaitu sebagai berikut (Prastiwi, 2019):

a. Tumbuh kembang fisik

   Tumbuh kembang fisik meliputi perubahan dalam ukuaran besar dan fungsi organisme atau individu. Perubahan fungsi ini bervariasi dari fungsi tingkat molekular yang sederhana seperti aktivasi enzim terhadap diferensiasi sel, sampai kepada psoses metabolisme yang kompleks dan perubahan bentuk fisik pada masa pubertas dan remaja.

b. Tumbuh kembang intelektual

   Tumbuh kembang intelektual berkaitan dengan kepandaian berkomunikasi dan kemampuan menangani materi yang bersifat abstrak dan simbolik, seperti berbicara, bermain, berhitung atau membaca.

c. Tumbuh kembang emosional

Proses tumbuh kembang emosional bergantung kepada kemampuan bayi untuk membentuk ikatan batin, kemampuan untuk bercinta dan berkasih sayang, kemampuan untuk menangani kegelisahan akibat suatu frustasi dan kemampuan untuk rangsangan agresif.

5. Ciri – Ciri Perkembangan

Menurut (Yulizawati & Afrah, 2018) ciri – ciri perkembangan adalah sebagai berikut :

1) Perkembangan menimbulkan perubahan. Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia. Pada seorang anak akan menyertai perkembangan otak dan serabut saraf.
2) Perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Seorang anak tidak bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.
4) Pertumbuhan berkorelasi dengan perkembangan. Pada saat pertumbuhan berlangsung, maka perkembanganpun mengikuti. Terjadi peningkatan kemampuan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain pada anak, sehingga pada anak sehat seiring bertambahnya umur maka bertambah pula tinggi dan berat badannya begitupun kepandaiannya.
5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut hukum yang tetap, yaitu:

a) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh.
b) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus
c) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak mampu berjalan dahulu sebelum bisa berdiri

6. Aspek Perkembangan

Menurut (Yulizawati & Afrah, 2018) Aspek perkembangan diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Motorik kasar (gross motor) merupakan

Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk dan berdiri. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti menjimpit dan menulis. Perkembangan motorik kasar biasanya berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara sebagian (nonlokomotorik), yaitu perkembangan kemampuan menggerakkan sebagian dari tubuh, seperti menjangkau untuk mengambil sesuatu dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga, dll dan gerakan pada waktu menarik dan mendorong. Menurut Anggraini & Relina (2020), kemampuan motorik anak pra sekolah dapat dinilai dari kemampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari seperti mampu mencuci tangan dan wajah, serta menyikat gigi mereka. selain itu mereka merasa malu untuk memperlihatkan tubuh mereka. Setelah usia 5 tahun, anak berlari dengan sangat terampil dan dapat melompat tiga langkah. Anak pra sekolah dapat berdiri seimbang di atas jari-jari kaki dan dapat mengenakan pakaian tanpa bantuan. Berk juga menjelaskan bahwa perkembangan Motorik anak-anak prasekolah sebagai berikut (Sofyan, 2015):

Tabel 2.2 Perkembangan Motorik anak

USIA	KEMAMPUAN
2 tahun	Berjalan dengan kaki melebar dan tubuh berayun. Dapat memanjat, mendorong, menarik, berlari, bergantung dengan kedua tangan. Mempunyai daya tahan yang lemah. Meraih objek dengan dua tangan.
3 tahun	Lebih merapatkan kedua kaki ketika berjalan dan berlari. Dapat berlari dan bergerak dengan lebih mulus. Meraih objek dengan satu tangan . Melumuri dan mengoleskan cat; menyusun balok.
4 tahun	Dapat membedakan irama berlari, melompat dengan janggal; meloncat; Mempunyai kekuatan, daya tahan, dan koordinasi yang lebih besar. Menggambar bangun dan bentuk sederhana; membuat lukisan; menggunakan balok untuk bangunan.
5 tahun	Dapat berjalan di balok kesimbangan. Melompat dengan mulus; berdiri pada satu kaki. Dapat mengurus kancing dan resleting; dapat mengikat tali sepatu. Menggunakan perkakas, dan alat dengan benar.

b) Motorik halus (fine motor skills)

Indikator motorik halus anak usia 3 - 5 tahun yaitu menggambar, melukis, menggunakan gunting, mandi sendiri serta koordinasi mata dan tangan mulai

berkembang sementara indikator motorik halus anak usia 5 tahun yaitu anak sudah bisa merawat diri sendiri(menalikan tali sepatu, mengancing baju), menggunting dengan akurat, memegang pensil dan gunting dengan tepat, dominasi tangan, kanan atau kiri dan menggunakan lem dengan benar dan mudah Indikator motorik halus anak usia 4-5 tahun berdasarkan lembar penilaian Denver II yaitu anak sudah bisa menggoyangkan ibu jari, menyusun menara dari 2 kubus, meniru garis vertikal, memilih garis yang lebih panjang dan anak sudah bisa mencontoh menggambar orang tiga bagian serta mencontoh atau ditunjukkan untuk menggambar orang enam bagian (Ayulestari, 2021). Menurut permendikbud No. 137 tahun 2014 indikator motorik halus yaitu:

1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan dan lingkaran
2) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
3) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
4) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media e. mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

3) Bahasa (language)

Bahasa merupakan alat berkomunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara anak untuk melaukan komunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, bunyi, lambang dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama. Sejalan dengan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia 2 tahun anak akan menunjukkan minat menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih

kaya (Khairi, 2018). Berikut adalah tabel lingkup perkembangan bahasa anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini:

Tabel 2.3 Lingkup perkembangan bahasa anak

USIA	PERKEMBANGAN
0-12 bulan	Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas rangsangan
12-24 bulan	Menerima Bahasa dan Mengungkapkan Bahasa
2-<4 tahun	Menerima Bahasa, Mengungkapkan Bahasa.
4-< 6 tahun	Menerima bahasa, Mengungkapkan Bahasa, Keaksaraan

4) Perilaku sosial (personal social)

Perkembangan sosial anak prasekolah (anak usia dini) tampak pada caranya bergaul dengan teman sebaya. Dari segi kajian anak usia dini, tindakan sosial merujuk pada bagian anak-anak belajar bergaul dengan teman sebaya mereka. Anak-anak ternyata sering kali berusaha mengembangkan kemampuan sosial. Anak-anak awalnya benar-benar egois, yang sepertinya berawal dari mekanisme bertahan hidup pada masa bayi. Pada saat mereka berada di dalam kelas, anak mulai mengenal dirinya sendiri sebagai individual walaupun hanya berkaitan dengan orang dewasa yang menjadi pengasuh mereka. Kini mereka harus berurusan dengan teman sebaya mereka (Septiawati, 2020).

Deteksi dini ini berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak. Hambatan mungkin terjadi misalnya ketika anak:

a. Kurang konsentrasi atau pemusatan perhatian;

b. Sulit berinteraksi dengan orang lain;

c. Mudah menangis atau cengeng;

d. Sering marah jika keinginannya tidak dituruti.

2.1.3 Tinjauan Umum Tentang Edukasi

1. Definisi Edukasi

Edukasi merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan bisa mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi atau disebut juga pendidikan adalah proses interaktif yang mendorong pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan baru, sikap baru dan keterampilan baru dengan memperkuat praktik dan pengalaman tertentu. Edukasi kesehatan merupakan suatu proses dinamis dari perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bukanlah sekumpulan prosedur tetapi karena kesadaran individu, kelompok atau masyarakat (Zumaroh et al., 2022).

Edukasi kesehatan ialah perpaduan berbagai aktivitas dan kesempatan yang didasarkan pada prinsip pembelajaran agar tercapainya keadaaan tertentu. Semua orang mau sehat hidupnya, tahu bagaimana berbuat, apa yang bisa dilakukan untuk diri sendiri serta orang lain dalam meminta bantuan. Dalam konsep secara umum, edukasi kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan melalui penyebaran informasi dan penanaman keyakinan. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya mengetahui, memahami tetapi juga dapat memberikan saran-saran tentang Kesehatan (Nurul Abidah & Novianti, 2020).

2. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan dari pendidikan atau edukasi kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO yakni: “meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri (Santriani, 2021).

3. Jenis Edukasi

Kegiatan edukasi memiliki 2 yaitu dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Purnamasari, 2022) :

a. Edukasi langsung yaitu dapat dilakukan dengan melakukan interaksi yang sifatnya 2 arah/pemberi edukasi dan penerima edukasi kesehatan.

b. Edukasi tidak langsung yaitu dapat dilakukan dengan interaksi serahnya dari pemberi edukasi terhadap penerima edukasi kesehatan.

4. Media Edukasi

Edukasi adalah suatu proses yang mempunyai input dan output dalam proses pendidikan kesehatan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yaitu perubahan tingkah laku, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor metode, faktor material atau isi informasi, pendidikan atau personel pelaksana, dan alat bantu atau properti. Berikut ini jenis-jenis metode edukasi, yaitu (Apeles et al., 2023):

a. Metode Pendidikan Individual (perorangan) Dalam pemberian edukasi, metode pendidikan yang dipersonalisasi ini digunakan untuk menumbuhkan perilaku baru atau mengajak orang yang tertarik pada perubahan perilaku atau inovasi. Dasar penggunaan metode yang dipersonalisasi ini adalah karena setiap orang memiliki masalah atau penyebab yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi penerimaan informasi. Agar petugas kesehatan dapat memahami dan membantu mereka secara akurat, maka perlu menggunakan metode berikut ini:

1) Bimbingan dan Penyuluhan (guidance dan counceling) Dengan metode ini, keterkaitan antara anak dan staf lain menjadi lebih erat, sehingga dapat membantu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi anak, dan pada akhirnya anak akan dengan sukarela menerima perilaku (mengubah perilaku) berdasarkan kesadaran dan pemahamannya.
2) Interview (wawancara) Cara ini adalah bagian dari bimbingan dan penyuluhan, wawancara yang dilakukan antara petugas kesehatan dan anak bertujuan untuk mencari tahu mengapa mereka tidak menerima atau belum menerima perubahan, dan untuk mengetahui apakah perilaku yang telah atau yang akan diterima itu memiliki pemahaman dan pengetahuan dasar, jika tidak, maka perlu penjelasan lebih lanjut.

b. Metode Pendidikan Kelompok

1) Kelompok Besar Suatu kelompok dikatakan kelompok besar jika pesertanya lebih dari 15 orang, metode yang sesuai untuk kelompok ini yaitu:
   a) Ceramah: metode ini digunakan baik untuk orang dengan pendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah.
   b) Seminar: metode ini hanya diperuntukkan bagi kelompok besar dan berpendidikan menegah keatas.

2) Kelompok Kecil

a) Diskusi kelompok: dalam memulai diskusi, pemimpin diskusi harus memberikan arahan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas agar tercipta diskusi kelompok.

b) Curah pendapat: mulailah dengan mengajukan pertanyaan, lalu peserta memberikan jawabannya, menuliskannya di flipchart/papan tulis, kemudian setiap orang mengutarakan pendapatnya dan setelah itu mereka boleh berkomentar.

c) Kelompok-kelompok kecil: kelompok secara langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian segera berdiskusi dengan kelompok lain dengan topik yang sama atau berbeda, lalu masing-masing kelompok akan membahas masalah tersebut, dan kesimpulan dari setiap kelompok akan dibahas kembali untuk menentukan kesimpulan akhir.

c. Metode Pendidikan Massa

Metode ini sesuai untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat seperti: ceramah, pidato, stimulasi, billiboard (yang berisi pesan-pesan tentang kesehatan).

5. Media Edukasi Kesehatan

(Syofyanengsih et al., 2022) menjelaskan ada tiga jenis media promosi kesehatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kesehatan, yaitu:

a. Media Cetak, terdiri dari: *Booklet* (isi pesan berupa tulisan maupun gambar dalam berbentuk buku). *Leaflet* (pesannya berupa gambar dan tulisan atau salah satunya). Flyer (mirip dengan leaflet tetapi tidak terlipat). Flipchart (pesan dalam lembar timbal balik seperti buku yang berisi gambar peraga dan lembar dibaliknya berupa pesa dalam bentuk tulisan). Poster (berisi informasi kesehatan yang dicetak dan ditempel pada tembok atau di tempat umum). Foto (berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi kesehatan).

b. Media Elektronik, terdiri dari:

1) Slide (berfungsi untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan). Televisi (berbentuk film, forum tanya jawab dan pidato/ceramah). Radio (berupa diskusi maupun ceramah).

2) Video (compactdisk) Video merupakan salah satu media untuk menambah pemahaman dan dapat merangsang imajinasi anak dalam menafsirkan berita melalui media ini. Video juga dapat digunakan untuk menggambarkan

kegiatan dan proses memilih jajanan yang sehat dan aman, dan video tersebut dapat digunakan kembali.

c. Media Papan *Bill Board* Berisi informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan yang sering dipasang di tempat umum dan juga ditempel di kendaraan umum.

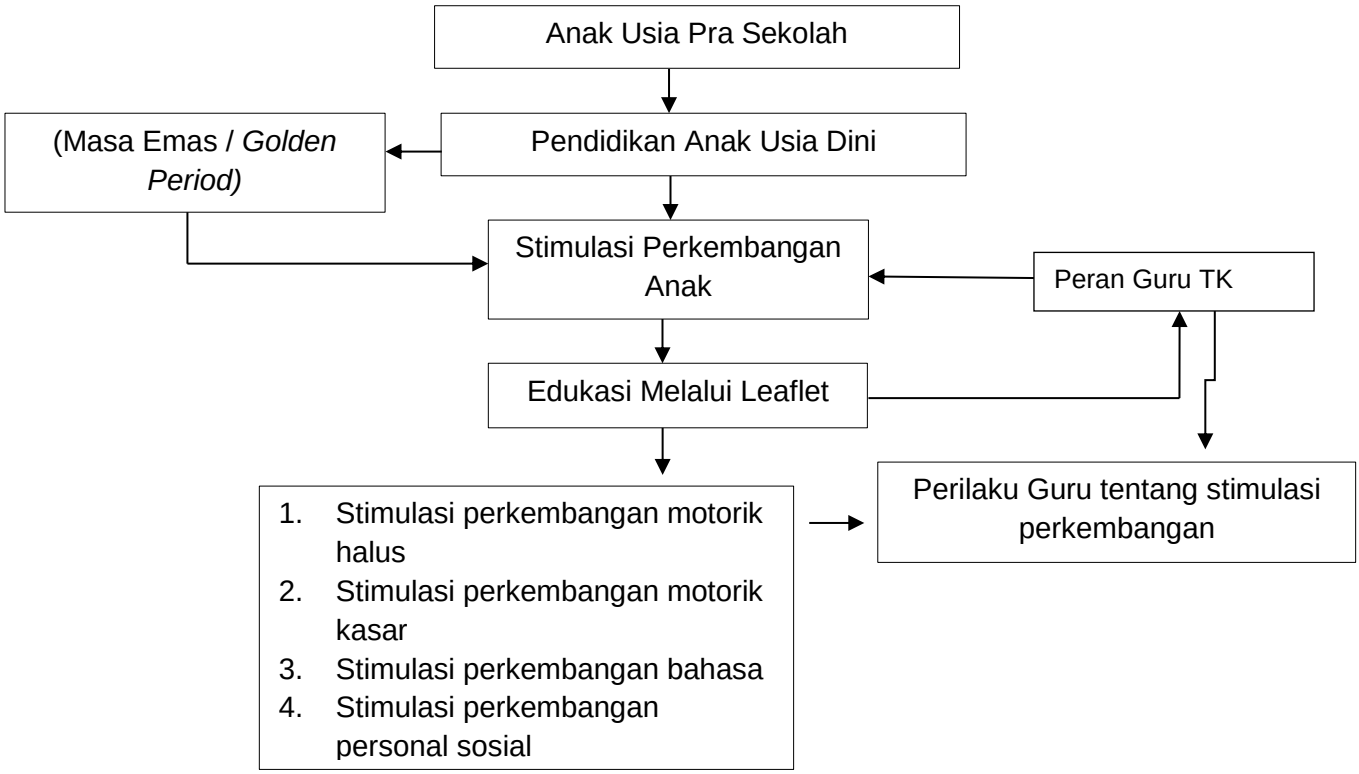
2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.6 Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	(Kisriyanti, 2022). Optimalisasi Peran Pendidik PAUD dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Tegal	Hasil penelitian kajian ini bahwa peran pendidik PAUD memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam (1) Penyuluhan materi tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bagi anak baik dari dalam kandungan sampai dengan lahir, bahkan dalam masa tumbuh kembang; (2) Penyuluhan tentang bahaya stunting dan cara pencegahannya kepada Ibu hamil, Ibu menyusui dan orang tua yang memiliki anak usia dini; (3) Pemberian fasilitas bagi keluarga yang sudah terkena stunting untuk meningkatkan gizi dan nutrisi sehingga ada perubahan pola hidup dalam memberikan gizi seimbang secara teratur.	1. Variabel penelitian percepatan penurunan stunting 2. Metode studi pustaka *(library research)*	Fokus kajian adalah peran pendidik TK
2.	(Utami, 2020). Pengaruh Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Guru Paud Terhadap Perkembangan Anak Paud Di Paud Gugus Ix Kel. Pandanwangi Kota Malang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68 % kelompok yang distimulasi khusus oleh guru paudnya berada dalam perkembangan yang normal/ sesuai umur, dan 72% pada kelompok yang tanpa distimulasi khusus berada pada perkembangan yang normal/sesuai umur. Keduanya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai α 0.833, yang lebih besar dari 0.05, sehingga H1 di tolak. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak 24-36 bulan.	1. Waktu, tempat dan sampel penelitian 2. Variabel perkembangan anak Paud 3. Metode yang digunakan *Quasy eksperimen*	1. Variabel penelitian Stimulasi perkembangan anak oleh Guru TK

3.	(Orisinal, 2020). Hubungan Pengetahuan tentang Stunting dengan Akurasi Hasi Deteksi Dini Kasus Stunting pada Anak Oleh Guru TK di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan	Hasil penelitian menunjukkan 63,8% hasil deteksi dini stunting pada anak oleh Guru PAUD adalah akurat, dan ada hubungan antara pengetahuan tentang stunting dengan akurasi hasil deteksi dini kasus stunting pada anak oleh guru TK.	1. Waktu, tempat dan sampel penelitian 2. Variabel pengetahuan dan akurasi hasi deteksi dini kasus stunting	1. Subjek penelitian guru TK

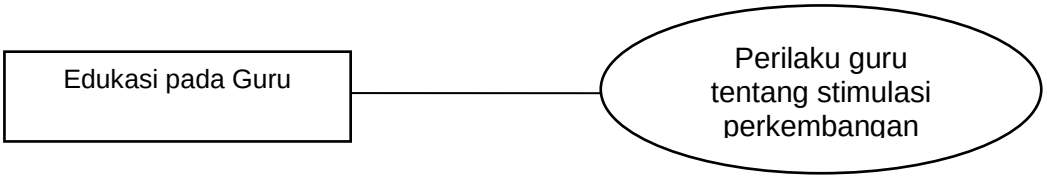
2.3 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori
Sumber: (Seriwati, 2020), (Fitriani & Adawiyah, 2018) (Monna, 2018) dan (Germani, 2022)

2.4 Kerangka Konsep

Variabel indenpent **Variabel Dependent**



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan :

: Variabel Bebas (Independent)

: Variabel Terikat (Dependent)

: Pengaruh

2.5 Hipotesis Penelitian

Ha (Hipotesis Alternatif)

Terdapat Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

H0 (Hipotesis Nol)

Tidak Terdapat Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pra-post test design.* Ciri tipe penelitian ini adalah menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Observasi dilakukan sebelum dan setelah subjek diberikan intervensi. Dalam penelitian ini tumbuh kembang yang di observasi awal (*pre test),* kemudian diberikan intervensi edukasi terkait dengan stimulasi. Setelah intervensi dilakukan, observasi kembali tumbuh kembang (*post test)*.

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Subjek	***Pre***	**Perlakuan**	***Post***
S	**O_1**	**X**	**O_2**

Keterangan :

S : Subjek (Guru TK)

O_1 : Penilaian perilaku tentang stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah sebelum diberikan edukasi

I : Intervensi (edukasi terkait dengan stimulasi)

O_2 : Penilaian perilaku tentang stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah sesudah diberikan edukasi

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo telah dilakukan pada bulan April tahun 2025.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, variabel penelitian dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

3.3.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel pada penelitian ini adalah edukasi pada guru terkait stimulasi tumbuh kembang.

3.3.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependent yaitu peningkatan peningkatan stimulasi tumbuh kembang oleh guru.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Parameter	Kategori	Skala
Independent					
Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak	Pemberian edukasi melalui leaflet pada setiap guru TK terkait stimulasi perkembangan pada anak usia pra sekolah. *Pretest* merupakan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang dimana yang diukur yaitu kemampuan sebelum dilakukan penyuluhan dan *posttest* merupakan pengukuran kemampuan responden setelah dilakukan penyuluhan	Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan Leaflet dan Standar Operasional Prosedur (SOP)	1. Pengertian Perkembangan 2. Permasalahan Perkembangan 3. Stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah	-	-
Dependent					
Perilaku Guru	Peningkatan Kemampuan tenaga pendidik/ guru dalam memberikan rangsangan atau stimulus yang diberikan pada anak dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.	Kuesioner berdasarkan penilaian SOP Denver	1. Perkembangan Motorik Halus 2. Perkembangan Motorik Kasar 3. Perkembangan Bahasa 4. Perkembangan Personal Sosial	1. Stimulasi Baik (Hasil presentase (76-100%) 2. Stimulasi Cukup (Hasil presentase 56-75%) 3. Stimulasi Kurang (Hasil presentase <56%)	Ordinal

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah guru TK di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak sebanyak 42 Guru yang tersebar di 8 TK.

3.5.2 Sampel dan Tehnik Sampling

Sampel adalah Sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Neolaka, 2016). Untuk menetukan besarnya sampel yang diambil dari Populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam (Mustafa, 2010: 90) sebagai berikut.

Rumus : $\mathrm{n} = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N(e)2}}$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Presentasi kelonggaran penelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir dimana Nilai e 0.05 (CI 95%). Diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 42 Guru TK, maka hitungan sampel adalah:

$$\mathrm{n} = \frac{42}{1 + 42(0{,}0025)^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{42}{1 + 42(0.0225)}$$

$$\mathrm{n} = \frac{42}{1 + 0.10}$$

$$\mathrm{n} = \frac{42}{1.10}$$

$$\mathrm{n} = 38\ Responden$$

$$\mathrm{n} = 38\ Responden$$

Penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *cluster sampling.* Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu wilayah. *Cluster random sampling* menggunakan rumus *propotional allocation* yaitu

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni : Jumlah strata

n : Jumlah sampel (38 Guru TK)

Ni : Jumlah anggota strata

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya (42 Guru TK)

Tabel 3.3

Penentuan Jumlah sampel (ni) Guru per TK di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

No.	Kelas	Jumlah Baduta	Jumlah Responden/Kelas	ni
1.	TK Negeri Pembina 2	7	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{7}{42} \times 38$ $= 0.16 \times 38 = 6$	6
2.	TK Negeri Pembina 1	5	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{5}{42} \times 38$ $= 0.12 \times 38 = 4.5 = 5$	5
3.	TK Negri Anggrek	7	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{7}{42} \times 38$ $= 0.16 \times 38 = 6$	6
4	TK Surya 2	4	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{4}{42} \times 38$ $= 0.09 \times 38 = 5$	4
5	TK Anggrek Mekar 2	6	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{6}{42} \times 38$ $= 0.14 \times 38 = 4$	4
6	TK Kembang Dahlia	4	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{4}{42} \times 38$ $= 0.09 \times 38 = 3.6 = 4$	4
7	TK Puncak Cempaka Jaya	5	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{5}{42} \times 38$ $= 0.12 \times 38 = 4.5 = 5$	5
8	TK Negri Arya	4	$ni = \frac{Ni}{N} \times n$ $= \frac{4}{42} \times 38$ $= 0.09 \times 38 = 3.6 = 4$	4
	Total			**38**

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur seperti tes, kuisioner, pedoman wawancara, pedoman observasi dan prosedur operasinal penilaian (SOP) yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuisioner untuk mengukur kemampuan guru dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia dini.

Dalam kuesioner stimulasi tumbuh kembang oleh guru TK peneliti menanyakan 20 item pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang telah teruji tingkat kevaliditasannya dengan α = 0,87 oleh dengan skala koefisien = 0. 6.385 (df=10), dimana seluruh item pernyataan dikatakan valid p. value (< 0.05), sedangkan pada *reliabilitas* menunjukkan nilai cronbach's alpa 0,942 maka dapat dikatakan reliable karena nilai cronbach's alpa > 0,7 (reliabel kuat). Kuesioner ini menggunakan skala likert, dengan skor 1 – 4, yang mana selalu (SL) dengan skor 4, sering (SR) dengan skor 3, kadang – kadang (JR) dengan skor 2, dan tidak pernah (TM) dengan skor 1

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Pengukuran Stimulasi Perkembangan oleh Guru

Variabel	Indikator	No. Item	Total
Stimulasi Tumbuh Kembang	Perkembangan Motorik Halus	1,2,3,4,5	5
	Perkembangan Motorik Kasar	6,7,8,9,10	5
	Perkembangan Bahasa	11,12,13,14,15	5
	Perkembangan Personal Sosial	16,17,18,19,20	5
	Total		**20**

(Winarsih & Hartini, 2020)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Data Primer

Data primer adalah data hasil pengumpulan sendiri. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengamatan langsung kepada responden baik dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil survey di lapangan dan data yang dikumpulkan dari wilayah kerja tempat penelitian. Data sekunder dalam

penelitian ini, adalah data yang diperoleh dari di sekolah Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan elektronik dengan menggunakan komputerisasi. Pengolahan data ini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dilakukan pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data saat penelitian berlangsung. Jika terdapat ketidaklengkapan data maka diklarifikasi langsung dengan responden yang bersangkutan saat itu juga.

2. Pengkodean atau *coding*

   Pemberian simbol serta menyederhanakan data dengan pemberian kode. Kegunaan dari koding ini adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

3. *Proccessing* proses/entri data Processing adalah memproses data agar data yang sudah di enti dapat dianalisis. Pemprosesan data dapat dilakukan dengan cara meng-entri data. Pada tahap ini data diproses untuk keperluan analisa data. Data diproses menggunakan aplikasi komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

4. *Tabulating* (Tabulasi)

   Tabulating atau penyusunan data ini menjadi sangat penting karena akan mempermudah dalam analisis data secara statistik, baik menggunakan statistic deskriptif maupun analisis dengan statistik inferensial. Tabulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu secara manual dan tabulasi menggunakan beberapa software atau program yang telah ada di komputer maupun software yang dapat di unduh dan di install di komputer. Setelah data diproses menggunakan program SPSS kemudian data dikelompokkan ke dalam tabel kerja, seperti tabel distribusi karakteristik responden.

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendekripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi frekuensinya dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{f}{n} \text{x } 100\ \%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Jumlah penerapan yang sesuai prosedur (nilai 1)

N : Jumlah item observasi

100% : Bilangan konstanta

3.9.2 Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisis pengaruh terlebih dahulu dilakukan Uji normalitas pada ini untuk menentukan uji apakah data terdistribusi tidak Kegunaannya untuk menentukan uji perbedaan yang akan dipakai pada analisa bivariat. Uji normalitas ini menggunakan *Shapiro wilk* (sampel ≤50) . Keputusan uji:

1. Jika nilai P value nya ≥ 0,05 maka dikatakan data terdistribusi normal.
2. Jika nilai p value nya ≤ 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal

Setelah Uji Normalitas terpenuhi dilakukan uji analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variable. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terkait. Tujuan dari analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pencegahan stunting sebelum dilakukan edukasi terkait deteksi dini tumbuh kembang anak melalui pendekatan keluarga. Hasil analisis pencegahan stunting sebelum dan sesudah diuji menggunakan *uji paired t-test* ketika memenuhi asumsi normalitas data dan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank-test* ketika tidak memenuhi asumsi normal dengan kemaknaan a = 0,05. Jika hasil analisa data didapatkan nilai probabilitas p ≤ 0,05 Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya ada Pengaruh Edukasi pada Guru Untuk Meningkatkan Stimulasi terhadap Tumbuh Kembang Anak PAUD di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

3.9.3 Analisa Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk menganalisis variabel independen (variabel bebas) yang paling memiliki keeratan hubungan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Analisis ini dilakukan secara bersamaan menggunakan regresi linier berganda. Uji regresi logistik digunakan untuk mengetahui adalah uji yang digunakan untuk melihat variabel mana yang paling keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen

Analisis regresi linear berganda (*multivariate regression)* merupakan suatu model dimana variable terikat tergantung dua atau lebih variable bebas. Analisis

regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkahnya yaitu:

1. Variabel yang dapat diikutsertakan dalam analisis multivariat adalah variabel yang mempunyai nilai *p* = 0,25 namun dianggap penting secara substansial, maka dapat diikutsertakan dalam langkah selanjutnya
2. Variabel hasil seleksi dianalisa secara bersama-sama menggunakan metode enter, variabel dengan *p-value* lebih dari 0,05 dikeluarkan satu persatu.
3. Melakukan analisis untuk menghitung besarnya peluang risiko individu berdasarkan kondisi variabel bebasnya.

3.10 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H0 : Dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai p ≥ 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Ha : Dikatakan bermakna jika mempunyai nilai p ≤ 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

3.11 Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada pihak di pengaruh peran guru paud dengan kejadian stunting terhadap stimulasi pada anak di sekolah TK di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Surat Permohonan

   Responden Peneliti akan membuat surat pernyataan yang berisi penjelasan tentang penelitian meliputi topik penelitian, tujuan penelitian serta ketentuan-ketentuan menjadi responden.

2. *Informed Concent* atau informasi untuk responden

Sebelum melakukan tindakan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika responden bersedia untuk diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut dan tidak memaksa.

3. *Anonimity* atau tanpa nama

   Untuk menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar dan kuesioner data, cukup dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar yang hanya diketahui oleh peneliti.

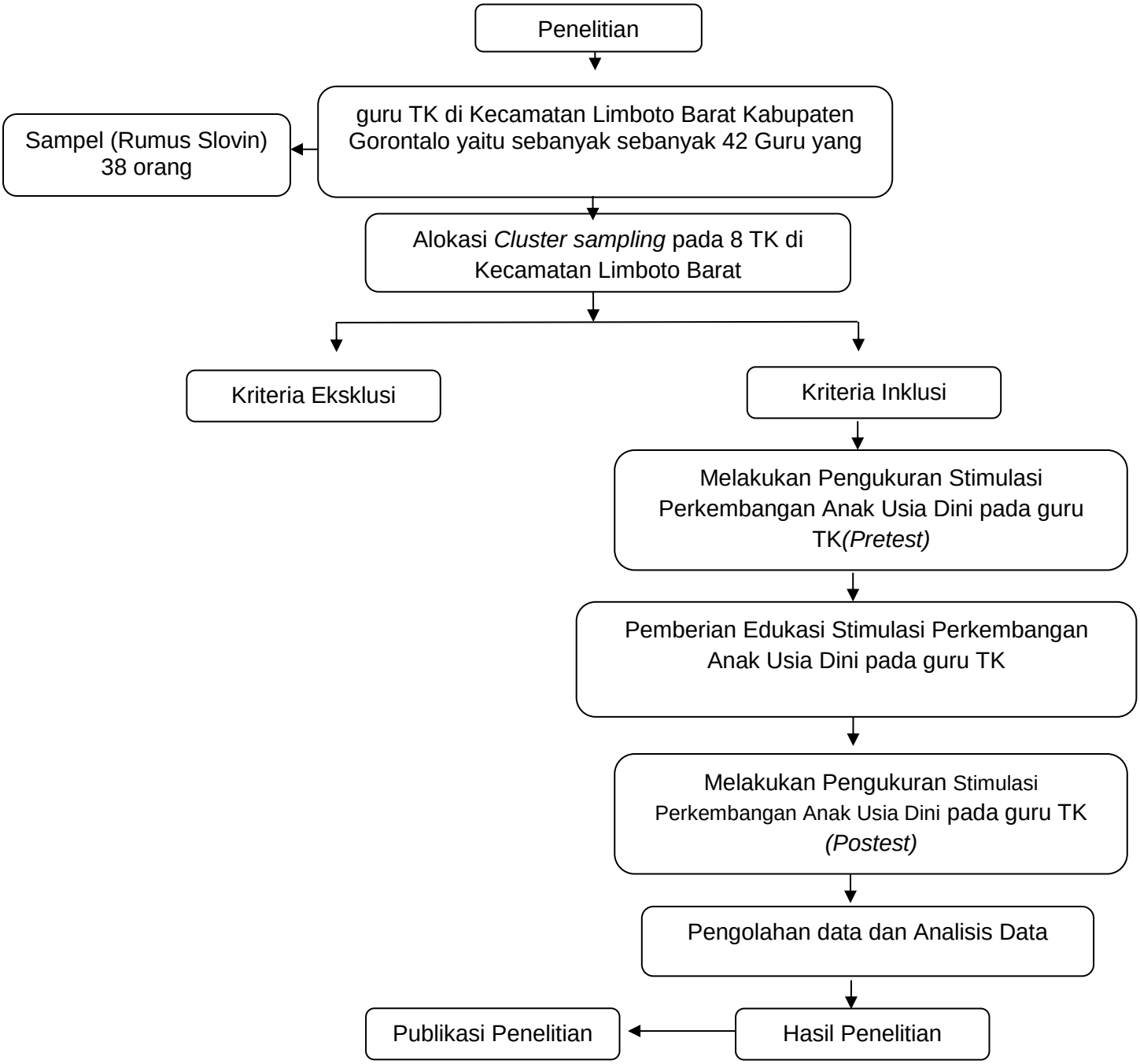
4. *Confidentiality* atau Kerahasiaan

   Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

5. Ketelitian

   Berlaku teliti dan hindari kesalahan karena ketidak pedulian secara teratur catat pekerjaan yang anda kerjakan, misalnya kapan dan dimana pengumpulan data dilakukan. Catat juga alamat kerespondensi responden, jurnal atau agen publikasi lainnya.

3.12 Alur Penelitian



Gambar 3.1
Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Limboto Barat,yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gorontalo,Provinsi Gorontalo.Kecamatan ini terdiri atas sejumlah desa yang tersebar dalam wilayah administratif yang cukup luas, dengan karakteristik geografis yang relatif datar dan infrastruktur yang mendukung akses antarwilayah. Kondisi ini menjadikan Kecamatan Limboto Barat sebagai lokasi yang potensial untuk pelaksanaan pendidikan anak usia dini,termasuk di dalamnya layanan pendidikan pada jenjang Taman Kanak Kanak (TK).

.



Gambar 4.1

TK Limboto Barat

Kecamatan Limboto Barat memiliki komitmen yang cukup baik,yang ditandai dengan keberadaan beberapa lembaga TK yang tersebar di sejumlah desa.Tercatat terdapat delapan TK negeri yang aktif menyelenggarakan layanan pendidikan anak usia dini di wilayah ini. Masing-masing TK memiliki karakteristik lokasi yang beragam ada yang berada di pusat desa,di lingkungan permukiman padat penduduk,maupun di daerah yang lebih pinggiran.Keberagaman ini menjadi aspek penting dalam memilih lokasi penelitian yang representatif terhadap kondisi nyata di lapangan. Adapun kedelapan TK tersebut tersebar di Desa Hutabohu, Yoosonegoro, Padengo, Haya-Haya, Daenaa, Pone, dan Ombulo.Pemilihan kedelapan TK ini dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan aspek geografis, demografis, dan keberagaman latar belakang sosial masyarakat. Kedelapan TK tersebut dijadikan sebagai klaster lokasi penelitian untuk

menggambarkan secara utuh bagaimana implementasi edukasi pada guru dapat berdampak terhadap peningkatan stimulasi dalam mendukung Perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari – !0 Maret 2025, di 8 TK yang berada di wilayah Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, Peneliti memerlukan beberapa persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian, seperti mengantar surat rekomendasi penelitian dari KESBANGPOL ke setiap sekolah tempat dilaksanakannya penelitian, selain itu peneliti membuat janji temu atau kontrak waktu terkait dengan pemberian edukasi stimulasi pada guru. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi beberapa anak yang memiliki gangguan tumbuh kembang selama di sekolah dan memerlukan perlakuan khusus dalam stimulasi tumbuh kembang yang diberikan. Selanjutnya peneliti melakukan persiapan berupa media yang akan digunakan dalam edukasi seperti poster dan median interaktif *power point.*

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	Usia	20 – 35 Tahun	28	73.7
		> 35 Tahun	10	26.3
2	Jenis Kelamin	Laki - Laki	6	15.8
		Perempuan	32	84.2
2.	Pendidikan Terakhir	PT (S1 Pendidikan)	38	100.0
Total			**38**	**100.0**

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan mayoritas usia responden berada pada rentang usia 20 – 35 tahun (Dewasa awal) sejumlah 28 orang (73.7%), dengan rata - rata berjenis kelamin perempuan sejumlah 32 orang (84.2%), dan tingkat pendidikan terakhir adalah perguruan tinggi (S1) pendididikan sejumlah 38 orang (100%).

4.2.2 Analisis Univariat

1. Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Usia Pra – Sekolah pada Guru TK sebelum dilakukan Edukasi

Tabel 4.2 Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Usia Pra – Sekolah pada Guru TK sebelum dilakukan Edukasi

No	Kategori Stimulasi	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	Stimulasi Cukup	25	65.8
2.	Stimulasi Kurang	13	34.2
Total		**38**	**100%**

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan stimulasi tumbuh kembang pada guru sebelum dilakukan edukasi adalah cukup sejumlah 25 orang (65.8%), dan paling rendah adalah guru dengan kemampuan stimulasi kurang sejumlah 13 orang (34.2%)

2. Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Usia Pra – Sekolah pada Guru TK sesudah dilakukan Edukasi

Tabel 4.3 Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Usia Pra – Sekolah pada Guru TK sebelum dilakukan Edukasi

No	Kategori Stimulasi	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	Stimulasi Baik	30	78.9
2.	Stimulasi Cukup	7	18.4
3	Stimulasi Kurang	1	2.2
	Total	**38**	**100%**

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan stimulasi tumbuh kembang pada guru sesudah dilakukan edukasi adalah baik sejumlah 30 orang (78.9%), dan paling rendah adalah guru masih dengan kemampuan stimulasi kurang sejumlah 1 orang (2.2%)

4.2.3 Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis bivariat maka harus dilakukan uji normalitas data pada kelompok Intervensi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan uji apa yang akan digunakan. Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro wilk* karena sampel dalam penelitian ini merupakan sampel kecil sejumlah 38 orang (n < 50) sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas Kemampuan Stimulasi Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Variabel	*Pre/Post*	*p. value*
Kemampuan stimulasi	*Pre*	0.002
	Post	0.000

**Shapiro-wilk*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel kemampuan stimulasi tidak memenuhi asumsi normalitas (*p value* > 0.05), sehingga uji yang digunakan pada data kelompok berpasangan (*pre - post test*) adalah uji non parametrik *wilcoxon signed rank test.*

b. Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Tabel 4.5 Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Kelompok	*Mean*		Δ	*P*
	Pretest	*Posttest*		
Intervensi	46.00	60.10	14.10	0.000

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu edukasi stimulasi tumbuh kembang melalui media poster, mayoritas kemampuan stimulasi berada pada kategori stimulasi cukup dengan rata – rata skor 46, dan setelah dilakukan intervensi kemampuan stimulasi guru meningkat dengan kategori stimulasi baik dengan rata – rata skor 60.10, hal ini menunjukkan terdapat selisih peningkatan skor kemampuan stimulasi sebanyak 14.10 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi melalui poster terkait stimulasi tumbuh kembang anak PAUD di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil uji statisik non parametrik *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Edukasi pada Guru Untuk Meningkatkan Stimulasi terhadap Tumbuh Kembang Anak PAUD di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo (*p value. 0.000 < 0.05).*

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia 20 – 35 tahun (Dewasa awal) sejumlah 28 orang (73.7%).

Teori yang menyatakan bahwa Pada umur 20 – 35 tahun seseorang lebih aktif dalam mencari informasi dan mudah menerima materi yang diberikan kepadanya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa umur sangat mempengaruhi kedewasaan seseorang. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya daripada orang yang belum tinggi kedewasaannya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam

berfikir dan bekerja. Sehingga bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan serta kemampuan yang diperolehnya. Selain itu seseorang yang masih berusia muda nampak mempunyai keingintahuan yang sangat tinggi terkait hal – hal yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak dengan selalu bertanya kepada peneliti tentang cara mendeteksi tumbuh kembang sesuai dengan tingkat usianya (Kurniawati, 2020).

Asumsi peneliti, bahwa hal ini sejalan dengan teori dimana rata – rata guru dengan usia dewasa awal mempunyai keingintahuan tinggi, berusaha untuk mendapatkan informasi lebih dengan bertanya kepada tenaga kesehatan terkait perrkembangan anak pra sekolah (PAUD).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mbeo, & Anggraeni, 2020), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia. Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi dalam cara berpikir. peneliti menyimpulkan bahwa usia 20 hingga 35 tahun merupakan fase perkembangan yang optimal dalam pembentukan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Selain itu, paparan mereka terhadap berbagai media informasi yang berkembang semakin pesat memungkinkan mereka untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas dan terkini

2. Jenis Kelamin

Berasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 32 orang (84.2%).

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin dengan kemampuan stimulasi guru, namun terdapat beberapa faktor yang mungkin perlu dipertimbangkan seperti di masyarakat, seringkali ada persepsi bahwa guru TK lebih cocok diisi oleh perempuan karena dianggap lebih keibuan, sabar, dan lembut. Persepsi ini bisa memengaruhi bagaimana guru laki-laki dilihat dan dinilai dalam hal kemampuan stimulasi, meskipun mereka mungkin memiliki kompetensi yang sama, selain itu perbedaan gaya mengajar juga mempengaruhi dimana guru perempuan cenderung lebih fokus pada aspek sosial dan emosional anak, sementara guru laki-laki mungkin lebih menekankan pada aspek kognitif dan fisik. Namun, perbedaan ini bisa bervariasi dan tidak selalu berlaku bagi semua guru, baik laki-laki maupun perempuan. Tidak terdapat penelitian yang menunjukkan terkait perbedaan jenis

kelamin dapat mempengaruhi kemampuan stimulasi tumbuh kembang oleh guru pada anak usia pra sekolah (Karim et al., 2021).

Asumsi peneliti dari hasil penelitian diatas sejalan dengan teori bahwa tidak terdapat keterkaitan antara jenis kelamin dengan kemampuan guru dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah, dan tidak terdapat penelitian sebelumnya maupun relevan yang pernah meneliti terkait hubungan jenis kelamin dengan kemampuan stimulasi tumbuh kembang.

3. Pendidikan Terakhir

Berasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi (S1) pendididikan sejumlah 38 orang (100%).

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan wawasan dan kemampuan subjek didik. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan (Waqidil & Andini, 2021).

Keterampilan maupun kemampuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah ia mendapatkan informasi sehingga semakin meningkat kemampuannya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, maka individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi terlebih mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendidikan perguruan tinggi S1 Pendidikan dimungkinkan responden memperoleh informasi lebih banyak daripada responden dengan pendidikan yang lebih rendah (Tatminingsih, 2020).

Asumsi peneliti sejala dengan teori diatas, bahwa tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Pendidikan guru juga berhubungan dengan usaha guru untuk mencari wawasan didapatkan dari berbagai sumber yaitu bisa melalui media cetak, media elektronik maupun datang ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana cara menstimulasi tumbuh kembang anak berdasarkan tahapan usianya.

4.3.2 Analisis Univariat

1. Kemampuan Stimulasi Perkembangan pada Guru TK sebelum dilakukan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan stimulasi tumbuh kembang pada guru sebelum dilakukan edukasi adalah cukup sejumlah 25 orang (65.8%), dimana rata – rata responden hanya melakukan stimulasi cukup dengan hasil presentase jawaban 56%-75% dari kuesioner yang dibagikan, Guru cenderung menjawab kadang – kadang terhadap pelaksanaan stimulasi sehari – hari di sekolah, seperti mengasah kemampuan motorik kasar berlari zigzag, guru menganggap hal tersebut membahayakan keselamatan anak. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran saat ini di seluruh TK guru berfokus dalam meningkatkan kecerdasan anak. Pencapaian tumbuh kembang yang dinilai dari keterampilan pergerakan/motorik, kemampuan berbahasa serta personal dan kemandirian hanya diukur menggunakan lembar observasi buatan sendiri sebagai alat ukur capaian perkembangan anak, guru membutuhkan waktu relatif lama untuk menyimpulkan hasilnya sehingga guru cenderung jenuh dan jarang menstimulasi anak walaupun guru mengetahui tentang pelaksanaan stimulasi tersebut.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa screening tumbuh kembang anak belum terdapat di semua PAUD/TK. Ketiadaan alat ukur stimulasi tumbuh kembang di TK mengindikasikan adanya kekurangan dalam monitoring dan evaluasi perkembangan anak di tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Alat ukur yang dimaksud bisa berupa skala, formulir, atau alat bantu lainnya yang digunakan untuk mengukur dan memantau kemajuan perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti motorik, kognitif, sosial, bahasa, dan emosional (Ngesti W.Utami, 2020).

Menurut Asumsi peneliti, guru yang memiliki kemampuan stimulasi yang cukup telah mengetahui bagaimana cara melakukan stimulasi tumbuh kembang, namun belum tepat dengan frekuensi yang sering dikarenakan tidak adanya penilaian terkaitr pencapaian tumbuh kembang anak di sekolah.

Pada kelompok yang paling rendah adalah guru dengan kemampuan stimulasi kurang sejumlah 13 orang (34.2%), dimana rata – rata responden kurang melakukan stimulasi dengan hasil presentase jawaban <56% dari kuesioner yang dibagikan, Guru cenderung menjawab “tidak melakukan” terhadap pelaksanaan

stimulasi sehari – hari di sekolah, seperti pada motorik halus guru tidak pernah mengajarkan cara berkebun, motorik kasar guru tidak pernah mengajarkan anak turun tangga dengan kaki bergantian, pada stimulasi bahasa guru tidak pernah memberikan tugas bermain peran pada siswa, dan pada stimulasi personal sosial guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk melakukan secara mandiri seperti menggunting kertas karena dianggap akan membahayakan keselamatan siswa

Hal diatas juga dikarenakan guru yang memiliki kemampuan stimulasi kurang berkaitan dengan guru yang kurang mendapatkan paparan informasi tentang deteksi tumbuh kembang dari tenaga kesehatan. Guru mengatakan bahwa selama ini tidak ada kunjungan dari wilayah puskesmas terdekat terkait pengadaan pelatihan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan stimulasi tentang tumbuh kembang menjadi dasar dari kemampuan guru dalam memperhatikan proses tumbuh kembang anak selama di sekolah, guru memiliki peran besar terhadap kemajuan tumbuh kembang anak didiknya dengan stimulasi yang tepat. Kurangnya kemampuan stimulasi guru tentang tumbuh kembang, menyebabkan tidak berkualitasnya stimulasi atau proses tumbuh kembang anaknya sehingga anak rentan mengalami gangguan tumbuh kembang (Brahmani et al., 2023).

Guru memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar perkembangan anak mulai dari tahapan-tahapan dalam perkembangan anak. Pengetahuan ini akan membantu guru untuk menyadari dan memahami pentingnya stimulasi sehingga guru akan mulai berfikir dan berusaha agar anak tidak mengalami hambatan proses tumbuh kembang. Dalam hal ini emosi dan keyakinan ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi guru untuk melakukan stimulasi atau ransangan perkembangan kepada anak (Ramadia et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Simelane et al., 2020) , menunjukkan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi guru disekolah.. Stimulasi perkembangan yang diberikan guru kepada anak, akan merangsang kemampuan motorik, daya pikir, personal sosial serta perkembangan bahawa anak

Menurut Asumsi peneliti, tidak adanya paparan informasi maupun pelatihan yang didapatkan dari puskesmas membuat guru kurang memperhatikan serta tidak memiliki kemampuan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak usia pra sekolah.

2. Kemampuan Stimulasi Perkembangan pada Guru TK sesudah dilakukan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan stimulasi tumbuh kembang pada guru sesudah dilakukan edukasi adalah baik sejumlah 30 orang (78.9%), dimana rata – rata responden sudah melakukan stimulasi tumbuh kembang baik dengan hasil presentase jawaban 75-100% dari kuesioner yang dibagikan, guru cenderung menjawab selalu dan sering terhadap pelaksanaan stimulasi sehari – hari di sekolah. Stimulasi motorik kasar, halus, personal sosial dan bahasa dilakukan secara bersamaan setiap hari atau setidaknya 4 – 6 kali sehari pada anak. Selain itu saat pemberian edukasi guru berpartisipasi secara aktif, memberikan feedback berupa pertanyaan dan jawaban yang ditanyakan oleh peneliti. Guru juga merasa puas terkait edukasi yang diberikan dimana mereka menuturkan bahwa informasi edukasi ini sangat penting dalam mendukung stimulasi tumbuh kembang anak secara terjadwal di sekolah agar bisa mendeteksi jikalau terjadi penyimpangan – penyimpangan sejak dini untuk menghindari kecacatan pada anak saat dewasa nantinya.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peran tenaga pendidik yaitu guru sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Stimulasi yang tepat pada usia emas *(golden period)* akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umur anak (Sari, 2023). Pada periode emas terjadi perkembangan secara pesat yang merupakan dasar untuk kehidupan selanjutnya. Guru menduduki posisi strategis selain orangtua untuk menemukan adanya gangguan atau keterlambatan perkembangan pada anak. Hal itu dapat dilakukan melalui proses *screening* atau dikenal juga dengan istilah deteksi dini setelah anak diberikan stimulasi tumbuh kembang secara rutin (Sunarsih, 2020).

Edukasi melalui poster merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan yang dibuat secara ringkas dan menarik dan dipasang di tempat umum. Poster berisi materi yang ringkas dapat meningkatkan motivasi untuk

mempelajari stimulasi tumbuh kembang anak serta mempermudah seseorang dalam proses pengaplikasiannya (Karim et al., 2021).

Asumsi peneliti bahwa leaflet merupakan media yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik, dikarenakan isi yang ringkas serta mudah untuk dipahami.

Pada kelompok yang paling rendah adalah sesudah diberikan edukasi masih terdapat guru dengan kemampuan stimulasi kurang sejumlah 1 orang (2.2%), dimana responden tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang baik dengan hasil presentase jawaban <56% dari kuesioner yang dibagikan, Guru cenderung menjawab tidak pernah melakukan pelaksanaan stimulasi sehari – hari di sekolah. hal ini dikaitkan dengan guru kurang menstimulasi anak dalam kemampuan personal sosial serta kemandirian anak. Guru lebih banyak memberikan bantuan kepada anak, dan kurang memberikan kesempatan anak untuk berusaha melakukan sendiri terlebih dahulu.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru berperan penting dalam stimulasi perkembangan personal sosial anak melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh perilaku positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial, dan mengajarkan keterampilan seperti berbagi dan bergiliran, menciptakan kemandirian anak agar anak menghargai usaha sehingga anak tidak mudah rewel, hal ini juga berkaitan erat dengan pola asuh guru yang bersifat permisif, dimana guru cenderung mengikuti keinginan anak tanpa memberikan aturan atau batasan yang jelas. Ini dapat memengaruhi perkembangan anak secara negatif, terutama dalam hal tanggung jawab dan kemandirian (Winarsih & Hartini, 2020).

Menurut Asumsi peneliti, pola pengajaran/asuh permisif guru dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah.

4.3.3 Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini diawali dengan pengukuran kemampuan stimulasi tumbuh kembang oleh guru sebelum dilakukan edukasi melalui poster yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, mayoritas kemampuan stimulasi berada pada kategori stimulasi cukup dengan rata – rata skor 46, Kemudian guru

diberikan edukasi poster dan power point dimana peneliti mengunjungi setiap TK, diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan media *power point* Pelaksanaan edukasi dilakukan selama ± 15 – 20 menit, dengan memberikan edukas perekembangan keluarga mengetahui terkait aspek – aspek tumbuh kembang, cara untuk meningkatkan perkembangan, permasalahan yang terjadi dalam tumbuh kembang serta alat pengukuran tumbuh kembang yaitu Denver.

Pelaksanaan edukasi oleh peneliti dengan poster dan didukung oleh media power point kemudian dijelaskan secara detail mengenai tumbuh kembang baduta serta aspek – aspek terkait edukasi dan simulasi diberikan sebanyak satu kali, kemudian setelah pelaksanaan edukasi selesai dilakukan pengukuran kemampuan stimulasi menunjukkan bahwa kemampuan stimulasi guru meningkat dengan kategori stimulasi baik dengan rata – rata skor 60.10, hal ini menunjukkan terdapat selisih peningkatan skor kemampuan stimulasi sebanyak 14.10 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi melalui poster terkait stimulasi Perkembangan anak TK di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Pada saat evaluasi, guru mengatakan bahwa telah memahami tumbuh kembang anak serta sikap dan tindakan yang harus dilakukan dalam meningkatkan tumbuh kembangnya. Guru sangat antusias terhadap edukasi yang dilakukan peneliti karena hal ini sangat membantu guru untuk meningkatkan tumbuh kembang anak mengetahui apa saja masalah – masalah yang dapat menghambat tumbuh kembang anak, serta penyimpangan tumbuh kembang yang dialami sejak dini.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, terjadi peningkatan keempat aspek perkembangan anak pada setelah dilakukannya edukasi stimulasi perkembangan anak, namun terdapat aspek yang paling menonjol yaitu aspek motorik dikarenakan anak terlibat aktif dalam setiap kegiatan, anak menganggap suatu tindakan bisa dilakukan asalkan menarik serta anak cenderung ingin tahu, sehingga secara alami memiliki dorongan untuk bergerak dan menjelajahi lingkungannya. Kemampuan motorik kasar memungkinkan mereka untuk mencapai hal ini, sehingga perkembangan motorik kasar menjadi prioritas dalam pertumbuhan mereka.

Teori sejalan menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar biasanya dikuasai anak lebih cepat dibandingkan aspek motorik halus, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Hal ini karena perkembangan motorik kasar melibatkan

gerakan tubuh yang lebih besar dan melibatkan otot-otot besar, yang perkembangannya lebih cepat terlihat pada anak-anak, selain itu Otot-otot besar yang terlibat dalam motorik kasar lebih mudah distimulasi dan dilatih. Perkembangannya lebih cepat terlihat karena gerakan-gerakan besar lebih mudah diamati dan dipraktikkan (Sunarsih, 2020).

Berdasarkan hasil uji statisik non parametrik *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. (*p value*. 0.000 < 0.05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. D. Ramadhani & Sumanto, 2023) menunjukkan bahwa keterampilan pendidik PAUD/TK dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang mengalami peningkatan pada nilai rata – rata (mean) setelah diterapkan pemberian edukasi menjadi 98.00 (p-value<0.01). Dapat disimpulkan bahwa edukasi berpengaruh siginifikan pada keterampilan pendidik TK dalam melaksanakan deteksi dini perkembangan anak usia dini.

Pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual. Pertumbuhan ini bersifat kuantitatif. Sedangkan perkembangan seperti perkembangan motorik, sensorik, kognitif atau pengetahaun dan psikososial seperti kemampuan bersosialiasi serta kemandirian yang bersifat kualitatif (Ngesti W.Utami, 2020).

Anak usia dini atau yang berusia (0-6 tahun) merupakan kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan unik atau dikenal dengan dengan *golden age* (masa peka atau emas) karena periode ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, dan juga fase dimana mereka mengalami perkembangan secara optimal. Walaupun demikian, tidak semua anak dapat menguasai suatu keterampilan atau kemampuan yang sama pada waktu yang sama pula, sehingga untuk meningkatkan perkembangan dengan optimal, maka diperlukan keterlibatan dan kecermatan oleh berbagai pihak seperti orangtua, guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang anak (Tatminingsih, 2020).

Beberapa dampak akibat dari tumbuh kembang anak yang kurang optimal antara lain dapat menghambat perkembangan otak, sering sakit/sistem imun yang

menurun, rasa cemas atau takut yang berlebihan, emosi tidak terkontrol, dan gangguan kognitif. Dampak jangka panjang lainnya berupa rendahnya kemampuan nalar dan prestasi pendidikan serta rendahnya produktivitas kerja (Karim et al., 2021).

Program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh kembang (SDIDTK) yang dicanangkan oleh pemerintah melibatkan tenaga kesehatan terlatih, tenaga pendidik atau guru terlatih dalam mencapai indikator keberhasilan program SDIDTK yaitu seluruh balita dan anak usia pra sekolah mendapatkan pelayanan SDIDTK sesuai dengan usia dan jadwalnya secara berkala (Harefa, 2022).

Guru/ pendidik TK memiliki peranan yang penting dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini dalam rangka mengarahkan serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Sunarsih, 2020). Namun, fakta di lapangan sebagian besar Guru TK rata – rata belum melakukan deteksi perkembangan anak dikarenakan guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal tersebut. Kegiatan *screening* tumbuh kembang anak diserahkan sepenuhnya kepada Puskesmas. Pentingnya deteksi perkembangan anak usia dini maka guru diharapkan memiliki kemampuan tersebut sehingga bisa secara mandiri ataupun berperan bersama -sama dengan Puskesmas dalam mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak usia dini mengingat bahwa selain orangtua, guru adalah seseorang yang memiliki waktu lebih banyak dengan siswa saat proses belajar mengajar terjadi di lingkungan TK.

Peran serta dari Guru TK dalam deteksi dini tumbuh kembang yaitu dengan membekali Guru TK pengetahuan dan keterampilan pemeriksaan tumbuh kembang anak melalui edukasi leaflet agar guru mampu mendeteksi perkembangan anak secara mandiri dan juga diharapkan mampu berdampingan dengan Puskesmas pada saat kunjungan rutin dari Puskesmas dalam deteksi tumbuh kembang anak (Winarsih & Hartini, 2020).

Kemampuan dasar anak perlu untuk distimulasi agar anak tumbuh berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kemampuan dasar anak yang dapat dirangsang dengan stimulasi terarah meliputi kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, serta pada SDIDTK juga menjelaskan emosional anak. Perkembangan kemampuan dasar anak berhubungan dengan melihat anak

mempunyai pola yang tetap dan berjalan secara berurutan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak dalam merangsang perkembangan anak disesuaikan tahapan usianya (Tatminingsih, 2020).

Edukasi poster merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan yang dibuat secara ringkas dan menarik. Leaflet dapat digunakan untuk belajar mandiri, lebih praktis dengan sajian gambar yang menarik serta materi yang ringkas dapat meningkatkan motivasi untuk mempelajari stimulasi tumbuh kembang anak serta mempermudah seseorang dalam proses pengaplikasiannya (Karim et al., 2021).

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :.

1. Pengambilan lokasi penelitian yang bersamaan pada beberapa TK menyulitkan peneliti untuk mengkoordinasi setiap guru.
2. Perlunya meneliti terkait intervensi faktor – faktor lain yang mempengaruhi pemberian stimulasi tumbuh kembang pada anak oleh guru seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, pengalaman, serta pelatihan yang diikuti.
3. Perlunya meneliti terkait intervensi lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan stimulasi tumbuh kembang oleh guru dengan menggunakan media seperti media audio visual yang menarik minat dalam pemberian edukasi.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasakan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas perilaku guru tentang stimulasi perkembangan pada guru sebelum dilakukan edukasi adalah cukup sejumlah 25 orang (65.8%).
2. Mayoritas perilaku guru tentang stimulasi perkembangan pada guru sesudah dilakukan edukasi adalah baik sejumlah 30 orang (78.9%).
3. Terdapat Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dengan *p value* (0.000 < 0.05).

5.2 Saran

1. Bagi Instansi

   Dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keperawataan dan proses belajar mengajar mahasiswa keperawatan terutama dalam memberikan edukasi pada tenaga pendidik terkait stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah.
2. Bagi Guru

   Dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat, orangtua dan menambah wawasan terkait meningkatkan kemampuan stimulasi guru dalam meningkatkan tumbuh kembang anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat melakukan penelitian terkait intervensi lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan stimulasi tumbuh kembang oleh guru dengan menggunakan media seperti media audio visual yang menarik minat dalam pemberian edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amat. (2021). *Pertumbuhan, Perkembangan Dan Kematangan Individu*. *12*, 59–75.

Ahmad, Haslinah, Adi Antoni, and Zuriati Muhamad (20230. "Edukasi gizi seimbang terhadap tumbuh kembang pada anak di SD Negeri Pijorkoling Kota Padangsidimpuan." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)* 1.1 (2023): 1-6.

Andi Akifa Sudirman, Dewi Modjo, & Yuyun Nasir. (2023). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Azzahra Boalemo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, *1*(2), 80–89. Https://Doi.Org/10.55606/Jikg.V1i2.966

Andi Akifa Sudirman, Dewi Modjo, & Devina Kamaru. (2025).Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Motorik Kasar Anak Usia 3 - 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru Kab. Gorontalo. Jurnal Kesehatan Tambusai : Vol 6 (2)

Andi Akifa Sudirman, Dewi Modjo (2023) Pengaruh Pemberian Stimulasi Perkembangan Pada Aspek Sosialisasi Terhadap Status Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah Di Tk Sapta Krida Kabupaten Gorontalo

Anggraini, S., & Relina, D. (2020). *Modul Keperawatan Anak I*. Yudha English Gallery.

Anwar, K., & Sayuti, R. H. (2022). Assesment Dan Edukasi Tumbuh Kembang Anak Program Generasi Emas NTB (Gen) 2022. *Prosiding Semnaskom-Unram*, *4*(1), 370–382.

Apeles, L., Rattu, J., & Telly, D. (2023). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Cv. Eureka Media Aksara*, 89.

Aynun, N. (2018). *Mendidik Anak Pra Aqil Baligh*. Elex Media Komputindo.

Ayulestari. (2021). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk It Sakinah Kabupaten Bengkulu Utara. In *Block Caving – A Viable Alternative?* (Vol. 21, Issue 1). Https://Doi.Org/10.1016/J.Solener.2019.02.027%0ahttps://Www.Golder.Com/Insights/Block-Caving-A-Viable-Alternative/%0a???

Fida, M. (2012). Pola Pertumbuhan Dan Perkembangan. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Yogyakarta: Dmedika*.

Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *2*(01), 25. Https://Doi.Org/10.29408/Goldenage.V2i01.742

Harefa. (2022). Evaluasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Di Puskesmas Kota Gunungsitoli Tahun 2022. *Tjyybjb.Ac.Cn*, *27*(2), 635–637.

Hasriyati, N. (2020). *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat*. 57.

Imam, H. (2020). Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 86. Https://Doi.Org/10.37542/Iq.V1i01.7

Karim, A. K., Zulfitriani, Z., & Khuzaifah, K. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, *2*(1), 24–29. Https://Doi.Org/10.33860/Jpbn.V2i1.512

Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, *2*(2), 15–28.

Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *2*(01), 01. Https://Doi.Org/10.29408/Goldenage.V2i01.739

Khasan, U., Siska, G., & Oktiawati, A. (2022). Perbedaan Hasil Pengukuran Perkembangan Balita Menggunakan Denver Developmental Screening Test II (Denver II) Dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal Keperawatan Anak*, *2*(1), 44–51.

Mahmudi, M. N. (2020). Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Di Puskesmas Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, *8*(3), 1–14.

Mualifah, L., Fauziandari, E. N., & Punjastuti, B. (2020). Kaderisasi Guru Paud Dalam Deteksi Dini Tumbuh. *Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, *2*(1), 28–34.

Neolaka, A. (2016). *Metode Penelitian Dan Statistik* (P. R. Rosdakarya (Ed.)).

Ngesti W.Utami, A. A. (2020). Pengaruh Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Guru Paud Terhadap Perkembangan Anak Paud Di Paud Gugus The Effect Of Stimulation Of Child Development By Paud Teachers On The Development. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, *2*(9), 163–174.

Nolita, W., Wulandari, N., Keperawatan, P., Kesehatan, F., & Riau, U. M. (2021). Jurnal Kesehatan As-Shiha Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pentingnya Pemeriksaan Denver Development Screening Test (DDST) Di Posyandu Wilayah Kerja. *Kesehatan As-Shiha Avalilable*, 68–81.

Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, *23*(2), 103. Https://Doi.Org/10.22146/Bpsi.10567

Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *14*(2), 89–93. Https://Doi.Org/10.33860/Jik.V14i2.132

Oktiawati, A., Itsna, I. N., Satria, R. P., Ni, J., Bhakti, S., Husada, M., Cut, J., & Dien, N. (2020). *Deteksi Dini Perkembangan Anak Dengan DDST (Denver Development Screening Test) Di RA / KBIT Siti Khodijah Slawi*. *1*(2), 106–

115.

Potto, A. (2021). GAMBARAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR TAHUN 2020. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *53*(February), 2021.

Prastiwi. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Pustaka Pelajar*, *10*(2), 12. Https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.V10i2.162

Purnamasari. (2022). *Karakteristik, Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Audiovisual Metode Online Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu Tahun 2022*. *8.5.2017*, 2003–2005. Www.Aging-Us.Com

Ramadhani, A. D., & Sumanto, R. P. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Pendidik PAUD Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Melalui Edukasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7338–7349. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i6.4216

Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 2360–2370. Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/5080

Riskesdas, L. N. (2018). RISKESDAS 2018.Pdf. In *Riset Kesehatan Dasar*.

Febriyona, R, Sudirman, A.A, Palowa, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting dan Perkembangan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango *5*(3), 2360–2370. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/21210

Febriyona, R, Gobel. A.I (2023). Gambaran Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Yang Menggunakan Alat Permainan Edukatif Di Tk Menara Ilmu : Jurnal Medika Malahayati. Vol. 4 (1). DOI: https://doi.org/10.33024/jmm.v4i1.2460

Febriyona. R. Sudirman N. A, Suciyati Daud (2021) Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1):958-964DOI:10.31004/obsesi.v5i1.741

Febriyona. R., Harismayanti (2023) Kejadian Stunting dan Gangguan Perkembangan pada Balita Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif Selama 1000 Hari Pertama Kelahiran. Health Information : Jurnal Penelitian. 3(2), 100–108. Https://Doi.Org/10.31596/Jpk.V3i2.82

Santriani. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Obesitas Pada Anak Sd Negeri 11 Kota Bengkulu. *Fisheries Research*, *140*(1), 6. Http://Dspace.Ucuenca.Edu.Ec/Bitstream/123456789/35612/1/Trabajo De Titulacion.Pdf%0ahttps://Educacion.Gob.Ec/Wp-Content/Uploads/Downloads/2019/01/Guia-Metodologica-Ef.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Fishres.2013.04.005%0ahttps://Doi.O

rg/10.1038/S41598-

Muhamad. Zuriati (2022) Studi Literatur :Pengaruh Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi. Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat *14*(2), 89–93. Https://Doi.Org/10.33860/Jik.V14i2.132

Muhamad. Z, Nabila Puteri Nggilu, Audia Pratama, Sasgita Lakadjo, (2022) The Effect of Audio-Visual Danger Signs of Pregnancy Knowledge of Pregnant Mothers in Work Area Public Health Center Tilango , ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat: Vol. 5 No. 2. ABDIMAS UMTAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Sembiring, J. B. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.

Septiawati. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Metro Pusat. *Αγαη*, *8*(5), 55.

Seriwati, G. (2020). Kajian Pembelajaran Daring Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas*, *September*, 19–24.

Sofyan, H. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*.

Sujiono, Y. N. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT*. Indeks.

Sunarsih, T. (2020). Pelatihan Dan Edukasi Pada Guru Paud Tentang Tumbuh Kembang Balita Dan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, *3*(2), 66. Https://Doi.Org/10.35842/Jpdb.V3i2.125

Suryana. (2016a). *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan*.

Suryana, D. (2016b). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.

Syofyanengsih, Fajar, N. A., & Novrikasari. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dalam Deteksi Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Kesehatan*, *3*(1), 133–139.

Tatminingsih, S. (2020). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, *1*, 1–65.

Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.

Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *3*(2), 100–108. Https://Doi.Org/10.31596/Jpk.V3i2.82

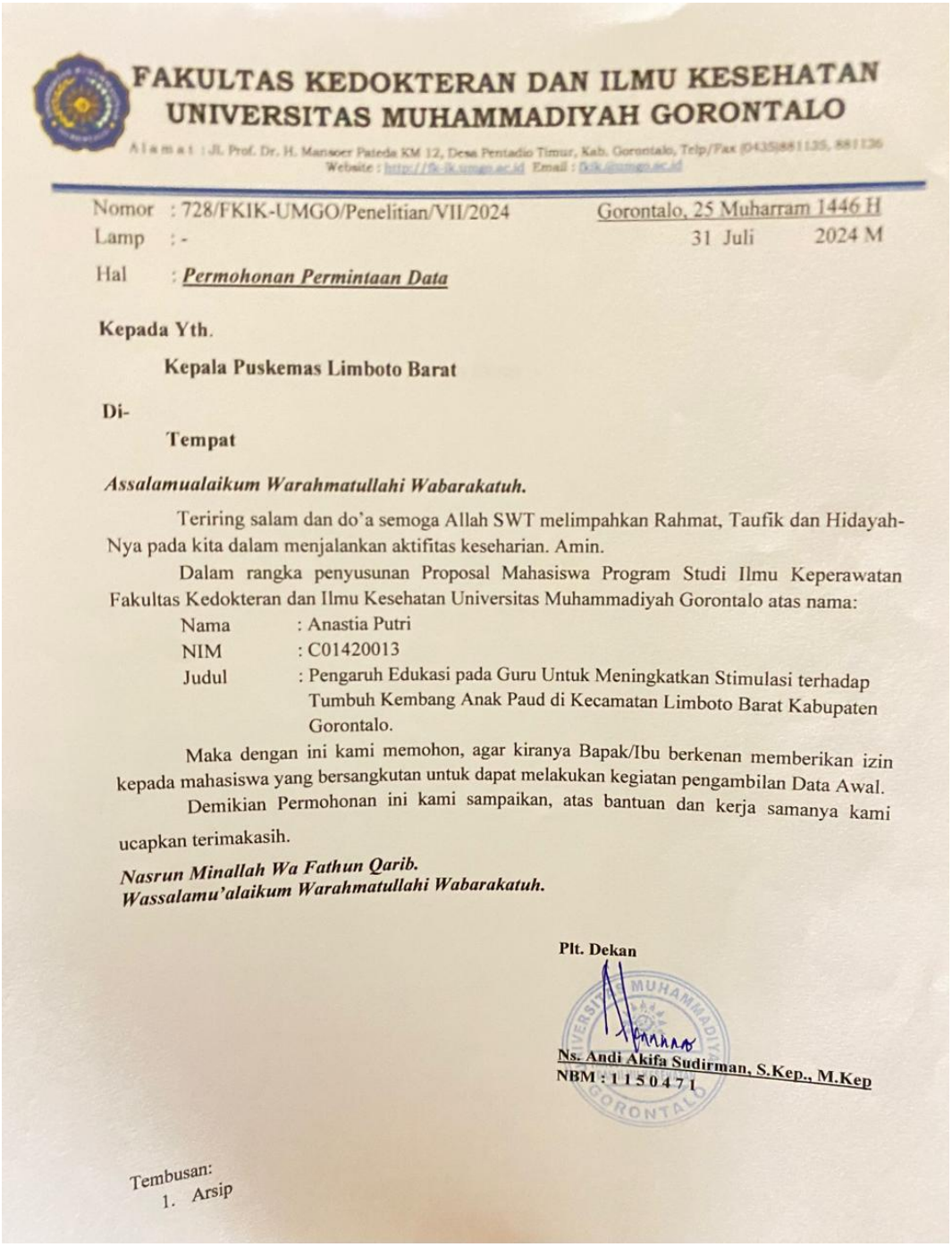
Yulizawati, & Afrah, R. (2018). Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi. In *Universitas Muhammadiyah Semarang* (Vol. 51, Issue 1).

Zumaroh, S., Indanah, & Himawan, R. (2022). Influence Education Health Early

Detection Growing A The Mommy About Ddtk On Increased Knowledge Are Posyandu Pasar Indah Sowan Kidul Jepara Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Ddtk Anak B. *Posiding University Research Colloqium*, 855–862.

Lampiran 1. Surat Pengambilan Data Awal

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id
Tlp./fax(0435)8811358811



FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda KM 12, Desa Pentadio Timur, Kab. Gorontalo, Telp/Fax (0435)881135, 881136
Website : http://fk-fk.umgo.ac.id Email : fkik.@umgo.ac.id

Nomor : 728/FKIK-UMGO/Penelitian/VII/2024 — Gorontalo, 25 Muharram 1446 H
Lamp : - — 31 Juli 2024 M
Hal : ***Permohonan Permintaan Data***

Kepada Yth.
Kepala Puskemas Limboto Barat
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya pada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian. Amin.

Dalam rangka penyusunan Proposal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo atas nama:

Nama : Anastia Putri
NIM : C01420013
Judul : Pengaruh Edukasi pada Guru Untuk Meningkatkan Stimulasi terhadap Tumbuh Kembang Anak Paud di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Maka dengan ini kami memohon, agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat melakukan kegiatan pengambilan Data Awal.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Plt. Dekan

Ns. Andi Akifa Sudirman, S.Kep., M.Kep
NBM : 1150471

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 2. Permohonan Menjadi Responden

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id
Tlp./fax(0435)8811358811

Kepada Yth, Calon Responden

Di-Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo T.A 2023/2024

Nama : Anastia Putri

NIM : C01420013

Alamat :

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi pada Guru Untuk Meningkatkan Stimulasi terhadap Tumbuh Kembang Anak TK di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo" Dari saudara/saudari untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Data tersebut akan dijamin kerahasiannya.

Sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon saudari untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya sediakan. Atas partisipasi dan kebijakan saudari, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Anastia Putri

Lampiran 3. Persutujuan Menjadi Responden

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id
Tlp./fax(0435)8811358811

Setelah membaca dan mendapatkan penjelasan tentang maksud, tujuan dan manfaatpenelitian ini, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....

Umur : .....

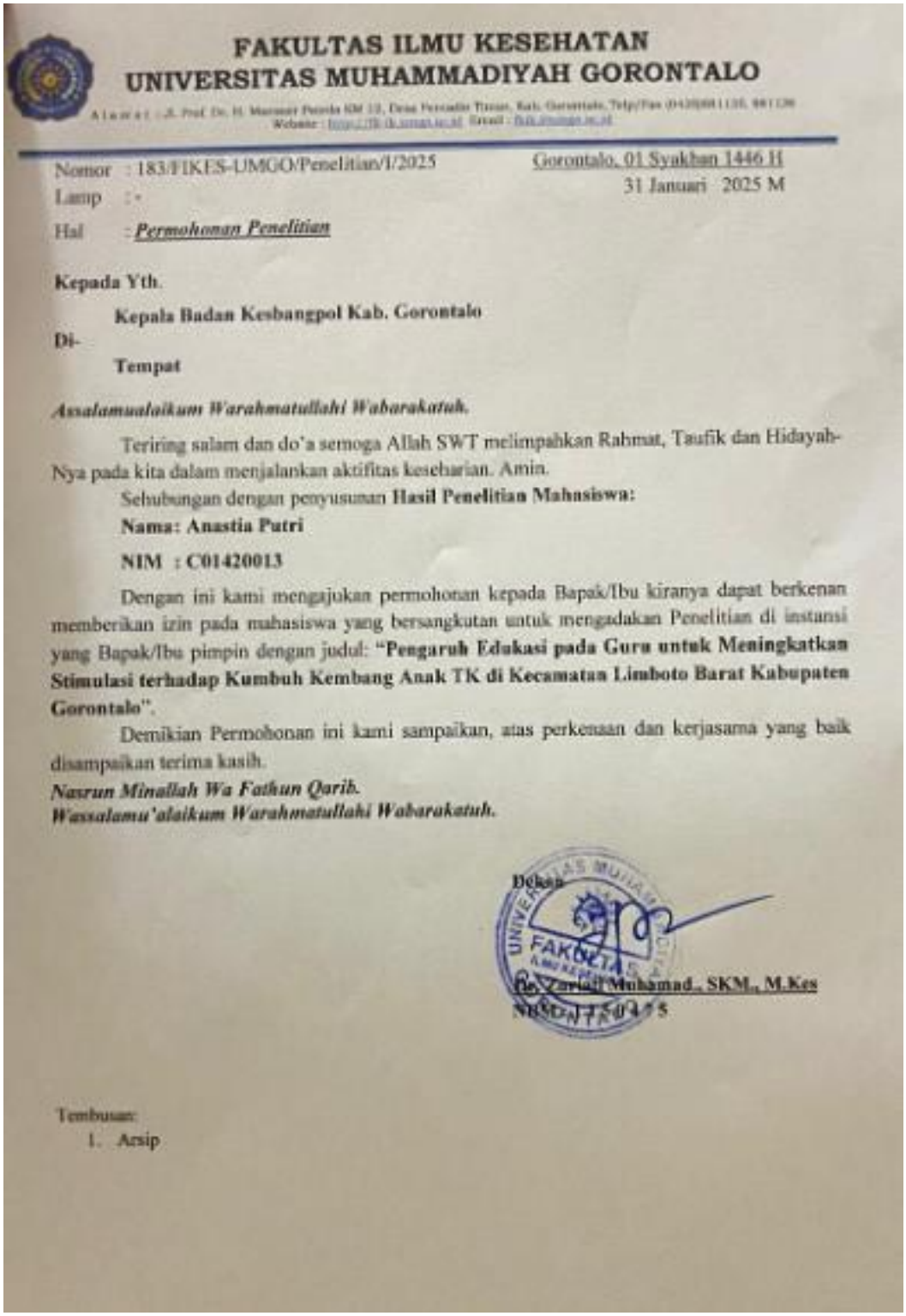
Alamat : .....

Dengan ini saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Anastia Putri selaku mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan judul ” Pengaruh Edukasi pada Guru Untuk Meningkatkan Stimulasi terhadap Tumbuh Kembang Anak TK di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo” dengan suka rela dan tanpa paksaan dari siapapun. Saya percaya apa yang saya informasikan dijamin kerahasiaanya. Demikian surat persetujuan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 2024

Responden

Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian KESBANGPOL



FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Alamat : Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda Km 12, Desa Pentadio Timur, Kab. Gorontalo, Telp/Fax (0435)881130, 881129
Website : http://fik.umgo.ac.id Email : fik@umgo.ac.id

Nomor : 183/FIKES-UMGO/Penelitian/I/2025 — Gorontalo, 01 Syakban 1446 H / 31 Januari 2025 M
Lamp : -
Hal : *Permohonan Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesbangpol Kab. Gorontalo
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya pada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian. Amin.

Sehubungan dengan penyusunan **Hasil Penelitian Mahasiswa:**

Nama: Anastia Putri

NIM : C01420013

Dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat berkenan memberikan izin pada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul: **"Pengaruh Edukasi pada Guru untuk Meningkatkan Stimulasi terhadap Kumbuh Kembang Anak TK di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo"**.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas perkenaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. Yarlis Muhamad., SKM., M.Kes
NIDN 0[illegible]5

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881080)
LIMBOTO

REKOMENDASI
Nomor :074 /BKBP/ 19 / II /2025

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 183/FIKES-UMGO/Penelitian/I/2025 Tanggal 5 Februari31 Januari 2025 Perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	**ANASTIA PUTRI**
NIM	:	C01420013
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Desa Pone, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo
Maksud	:	Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi
Judul	:	**"Pengaruh Edukasi pada Guru untuk Meningkatkan Stimulasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak TK Di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo"**
Lokasi	:	TK Se-Kec. Limboto Barat, Kab Gorontalo
Waktu	:	Tanggal 7 Februari 2025 s/d 7 Maret 2025

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas terkait.

Demikian Rekomendasi ini dibenkan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Gorontalo.

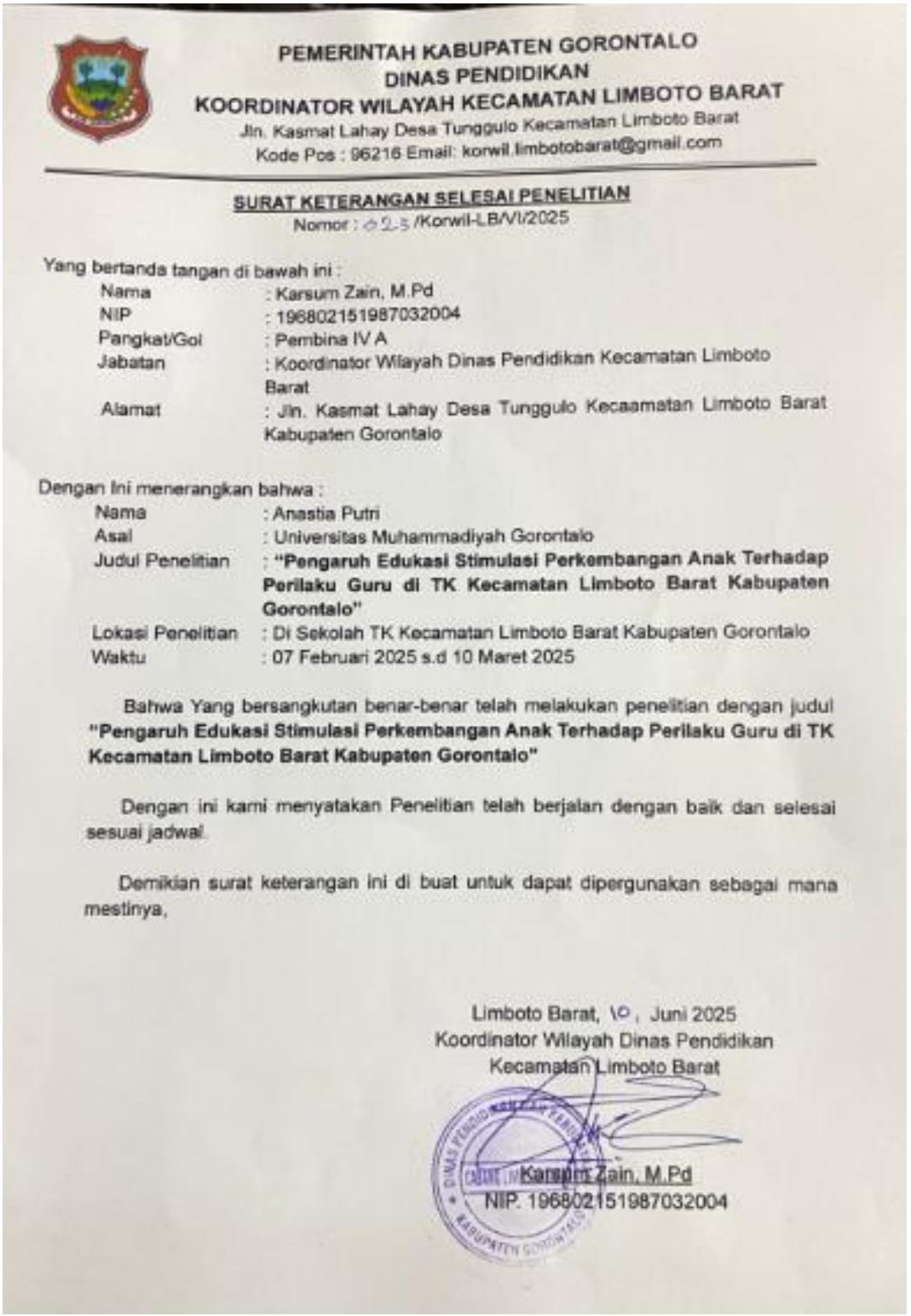
Dikeluarkan di : Limboto
Pada Tanggal : 7 Februari 2025

a.n. Kepala Badan
Sekretaris

Irfiam Dwiter Maku, SP,MH
Penata Tingkat I
NIP. 197206302000031007

Tembusan:
1. Bupati Gorontalo
2. Wakil Bupati Gorontalo
3. Kepala TK Se-Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN LIMBOTO BARAT
Jln. Kasmat Lahay Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat
Kode Pos : 96216 Email: korwil.limbotobarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 425 /Korwil-LB/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Karsum Zain, M.Pd
NIP	: 196802151987032004
Pangkat/Gol	: Pembina IV A
Jabatan	: Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Limboto Barat
Alamat	: Jln. Kasmat Lahay Desa Tunggulo Kecaamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Dengan Ini menerangkan bahwa :

Nama	: Anastia Putri
Asal	: Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Judul Penelitian	: **"Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo"**
Lokasi Penelitian	: Di Sekolah TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo
Waktu	: 07 Februari 2025 s.d 10 Maret 2025

Bahwa Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perilaku Guru di TK Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo"**

Dengan ini kami menyatakan Penelitian telah berjalan dengan baik dan selesai sesuai jadwal.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya,

Limboto Barat, 10 Juni 2025
Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan
Kecamatan Limboto Barat

Karsum Zain, M.Pd
NIP. 196802151987032004

E. Pelaksanaan

Waktu	Tahap Kegiatan	Kegiatan	
		Penyuluh	**Sasaran**
3 Menit	**Pembukaan**	1. Membuka acara dengan salam pembuka 2. Perkenalan oleh penyuluh kepada sasaran 3. Menjelaskan tujuan penyuluhan	1. Menjawab salam 2. Menjawab/merespon pertanyaan penyuluhan 3. Mendengarkan penyuluh menyampaikan topik dan tujuan
50 menit	**Inti**	1. Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang 2. Pengertian Denver II 3. Langkah – Langkah Pengukuran Denver II 4. Langkah pemberian penilaian dan skorsing Denver II 5. Interpretasi hasil Pengukuran Denver II	Memperhatikan dan mendengarkan dengan aktif
7 Menit	**Penutup**	1. Mempersilahkan peserta untuk bertanya 2. Evaluasi materi kepada peserta 3. Menyimpulkan hasil penyuluhan 4. Salam Penutup	1. Menyimpulkan materi bersama penyuluh 2. Memberi Pertanyaan 3. Menjawab Pertanyaan 4. Menjawab Salam

Lampiran 7. Kuesioner Pengukuran Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Guru TK

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda lakukan.

SL (Selalu) : Jika anda melakukan hal tersebut setiap hari
SR (Sering) : Jika anda melakukan hal tersebut 4 – 6 kali dalam seminggu
JR (Jarang) : Jika anda melakukan hal tersebut 1 - 3 kali dalam seminggu
TM (Tidak Melakukan) : Jika anda tidak melakukan hal tersebut sama sekali

No	Kemampuan Stimulasi Perkembangan yang dinilai	Skor			
		SL	SR	JR	TM
	Stimulasi Motorik Halus				
1.	Guru mengajak anak untuk menyusun *puzzle*				
2.	Guru mengajak anak mengelompokkan benda dengan gambarnya				
3.	Guru mengajar anak cara menempel gambar – gambar				
4.	Guru mengajarkan anak cara menghitung benda – benda kecil seperti (kacang, batu dll)				
5.	Guru mengajarkan anak cara berkebun seperti menanam biji kacang di kaleng/gelas yang diisi tanah				
	Stimulasi Motorik Kasar				
6.	Guru mengajarkan anak melakukan senam irama				
7.	Guru mengajarkan anak melempar dan menangkap benda seperti bola kecil				
8.	Guru mengajarkan anak meloncat				
9.	Guru mengajarkan anak berlari lurus ataupun zigzag				
10.	Guru mengajarkan anak turun tangga dengan kaki bergantian				
	Stimulasi Bahasa				
11.	Guru membacakan cerita pada anak				
12.	Guru mengajarkan anak cara memperkenalkan identitas dirinya				
13.	Guru mengajarkan anak cara berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya dan orang lain				
14.	Guru mengajak anak bernyanyi				

No	Kemampuan Stimulasi Perkembangan yang dinilai	Skor			
		SL	SR	JR	TM
15.	Guru mengajarkan anak untuk melakukan tugas bermain peran				
	Stimulasi Personal Sosial				
16.	Guru mengajarkan anak untuk mencuci tangan tanpa bantuan				
17.	Guru mengajarkan anak untuk makan sendiri tanpa bantuan orangtua				
18.	Guru mengajarkan anak untuk menggunting kertas sendiri tanpa bantuan				
19.	Guru mengajarkan anak untuk aktif bermain dengan teman – teman sebayanya				
20.	Guru mengajarkan anak untuk bergaul dengan semua orang tanpa memilih – milih atau membeda – bedakan.				
	SKOR				

Lampiran 8. Poster Perkembangan Anak



Bagaimana cara yang dilakukan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal?



1. Memberikan makanan gizi seimbang



2.Memberikan stimulasi berdasarkan perkembangan usia



3. Melakukan imunisasi tepat waktu



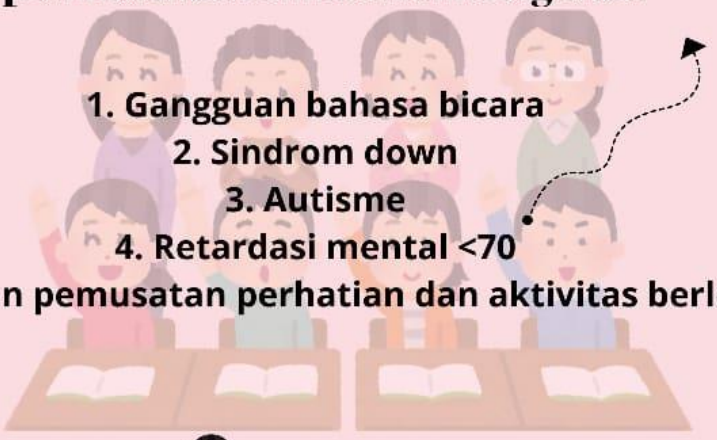
4. Menjaga kebersihan



5. Berikan kasih sayang dan perhatian yang cukup

permaslahan tumbuh kembang anak

1. Gangguan bahasa bicara
2. Sindrom down
3. Autisme
4. Retardasi mental <70
5. Gangguan pemusatan perhatian dan aktivitas berlebih.





Lampiran 9. Tenaga Pendidik di TK wilayah Kerja Kecamatan Limboto Barat

No	Inisial	Tingkat Pendidikan
1.	Ny. M.N	Sarjana Pendidikan
2.	Ny. S.N	Sarjana Pendidikan
3.	Ny. A.R	Sarjana Pendidikan
4.	Ny. Y.S.H	Sarjana Pendidikan
5.	Ny. A.P	Sarjana Pendidikan
6.	Ny,. Y.Y	Sarjana Pendidikan
7.	Ny. Z.M	Sarjana Pendidikan
8.	Ny. P.U	Sarjana Pendidikan
9.	Ny. F.K	Sarjana Pendidikan
10.	Ny.E.O	Sarjana Pendidikan
11.	Ny.F.A	Sarjana Pendidikan
12.	Ny. L.P	Sarjana Pendidikan
13.	Ny. S.Z	Sarjana Pendidikan
14.	Ny.H.T	Sarjana Pendidikan
15.	Ny. N.J	Sarjana Pendidikan
16.	Ny. E.N	Sarjana Pendidikan
17.	Ny. E.SB	Sarjana Pendidikan
18.	Ny.W.P	Sarjana Pendidikan
19.	Ny. U.Y	Sarjana Pendidikan
20.	Ny. C.E	Sarjana Pendidikan
21.	Ny. N.S	Sarjana Pendidikan
22.	Ny . R.K	Sarjana Pendidikan
23.	Ny. D.D	Sarjana Pendidikan
24.	Ny . P.U	Sarjana Pendidikan
25.	Ny. K.D	Sarjana Pendidikan
26.	Ny. R.S	Sarjana Pendidikan
27.	Ny. N.M	Sarjana Pendidikan
28.	Ny. R.L	Sarjana Pendidikan
29.	Ny. M.Y	Sarjana Pendidikan
30.	Ny. T.A	Sarjana Pendidikan
31.	Ny. D.S	Sarjana Pendidikan
32.	Ny. Y.K	Sarjana Pendidikan
33.	Ny. T.O	Sarjana Pendidikan
34.	Ny. R.M	Sarjana Pendidikan
35.	Ny. N.D	Sarjana Pendidikan
36.	Ny. A.M	Sarjana Pendidikan
37.	Tn. R.A	Sarjana Pendidikan
38.	Ny. Y.U	Sarjana Pendidikan

Lampiran 10. Master Tabel

a. Kemampuan Stimulasi sebelum diberikan Edukasi

No	Usia	K	JK	K	Pendidikan	K	Pretest Stimulasi																			Total	Kategori	K
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	22	2	P	1	S1	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	49	Cukup	2
2	28	2	P	1	S1	1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	51	Cukup	2
3	37	3	P	2	S1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	43	Kurang	3
4	25	2	P	1	S1	1	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	50	Cukup	2
5	22	2	P	1	S1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	43	Kurang	3
6	25	2	L	1	S1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	51	Cukup	2
7	24	2	P	1	S1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	47	Cukup	2
8	36	3	P	2	S1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	46	Cukup	2
9	35	3	P	2	S1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	52	Cukup	2
10	24	2	P	1	S1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	52	Cukup	2
11	22	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	37	Kurang	3
12	21	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	46	Cukup	2
13	26	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	31	Kurang	3
14	25	2	P	1	S1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	51	Cukup	3
15	38	3	P	2	S1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	46	Cukup	2
16	36	3	P	2	S1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	52	Cukup	2
17	36	3	P	2	S1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	54	Cukup	2
18	21	2	P	1	S1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	34	Kurang	3
19	23	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	46	Cukup	2
20	22	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	31	Kurang	3
21	22	2	P	1	S1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	50	Cukup	2

No	Usia	K	JK	K	Pendidikan	K	Pretest Stimulasi																		Total	Kategori	K
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
22	21	2	L	1	S1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Kurang	3
23	25	2	L	1	S1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	36	Kurang	3
24	36	3	L	2	S1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	52	Cukup	2
25	22	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	37	Kurang	3
26	38	3	P	2	S1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	49	Cukup	2
27	24	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	33	Kurang	3
28	26	2	P	1	S1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	43	Kurang	3
29	24	2	P	1	S1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	55	Cukup	2
30	21	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	40	Kurang	3
31	36	3	P	2	S1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	51	Cukup	2
32	24	2	P	1	S1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	52	Cukup	2
33	26	2	P	1	S1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	48	Cukup	2
34	37	3	P	2	S1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	46	Cukup	2
35	21	2	P	1	S1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	48	Cukup	2
36	22	2	P	1	S1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	49	Cukup	2
37	29	2	L	1	S1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	53	Cukup	2
38	27	2	L	1	S1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	54	Cukup	2

b. Kemampuan Stimulasi sesudah diberikan Edukasi

No	Usia	K	JK	K	Pendidikan	Postest Stimulasi																			Total	Kategori	K
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	22	2	P	1	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61	Baik	1
2	28	2	P	1	S1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	67	Baik	1
3	37	3	P	2	S1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	50	Cukup	2
4	25	2	P	1	S1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	Baik	1
5	22	2	P	1	S1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Baik	1
6	25	2	L	1	S1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	65	Baik	1
7	24	2	P	1	S1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	63	Baik	1
8	36	3	P	2	S1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Baik	1
9	35	3	P	2	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	57	Cukup	2
10	24	2	P	1	S1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63	Baik	1
11	22	2	P	1	S1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Kurang	3
12	21	2	P	1	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61	Baik	1
13	26	2	P	1	S1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	Cukup	2
14	25	2	P	1	S1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Baik	1
15	38	3	P	2	S1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Baik	1
16	36	3	P	2	S1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	68	Baik	1
17	36	3	P	2	S1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	68	Baik	1
18	21	2	P	1	S1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	Cukup	2
19	23	2	P	1	S1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Baik	1
20	22	2	P	1	S1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61	Baik	1
21	22	2	P	1	S1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64	Baik	1
22	21	2	L	1	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Baik	1

No	Usia	K	JK	K	Pendidikan	Postest Stimulasi																		Total	Kategori	K
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
23	25	2	L	1	S1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56	Cukup	2
24	36	3	L	2	S1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64	Baik	1
25	22	2	P	1	S1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Baik	1
26	38	3	P	2	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Baik	1
27	24	2	P	1	S1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	54	Cukup	2
28	26	2	P	1	S1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	Baik	1
29	24	2	P	1	S1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Baik	1
30	21	2	P	1	S1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	52	Cukup	2
31	36	3	P	2	S1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	68	Baik	1
32	24	2	P	1	S1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Baik	1
33	26	2	P	1	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61	Baik	1
34	37	3	P	2	S1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62	Baik	1
35	21	2	P	1	S1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Baik	1
36	22	2	P	1	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	62	Baik	1
37	29	2	L	1	S1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63	Baik	1
38	27	2	L	1	S1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	64	Baik	1

Keterangan :

Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1 = 20 - 35 Tahun	1 = Laki - Laki	1 = S1 Sarjan Pendidikan
2 = > 35 Tahun	2 = Perempuan	

Kemampuan Stimulasi

1 = Baik (76%-100%) skor 61 - 80

2 = cukup (56% - 75%) skor 45 - 60

3 = Kurang (<56%) skor < 44

Lampiran 11. Output SPSS

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 35 Tahun	28	73.7	73.7	73.7
	> 35 Tahun	10	26.3	26.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

b. Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	6	15.8	15.8	15.8
	Perempuan	32	84.2	84.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1 Pendidikan	38	100.0	100.0	100.0

2. Analisis Univariat

a. Kemampuan stimulasi sebelum dilakukan edukasi

Kategori_StimulasiPre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup (56% - 75%)	25	65.8	65.8	65.8
	Kurang (<56%)	13	34.2	34.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

b. Kemampuan stimulasi sesudah dilakukan edukasi

Kategori_StimulasiPost

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (76% - 100%)	30	78.9	78.9	78.9
	Cukup (56% - 75%)	7	18.4	18.4	97.4
	Kurang (<56%)	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

3. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Stimulasi_Pre	.184	38	.002	.896	38	.002
Stimulasi_Post	.317	38	.000	.782	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. Pengaruh Edukasi Stimulasi perkembangan anak terhadap perilaku guru di tk kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Stimulasi_Post - Stimulasi_Pre	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	38[b]	19.50	741.00
	Ties	0[c]		
	Total	38		

a. Stimulasi_Post < Stimulasi_Pre

b. Stimulasi_Post > Stimulasi_Pre

c. Stimulasi_Post = Stimulasi_Pre

Test Statistics[a]

	Stimulasi_Post - Stimulasi_Pre
Z	-5.379[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stimulasi_Pre	38	31	55	46.00	6.838
Stimulasi_Post	38	40	68	60.11	6.628
Selisih	38	3.00	30.00	14.1053	5.14014
Valid N (listwise)	38				

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Sekolah TK kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo

1. Pelaksanaan Pre-Test













Observasi awal stimulasi pada Guru

Pemberian Edukasi pada Guru



Pemaparan Materi edukasi



Pemaparan Audio visual praktik stimulasi





Diskusi dan tanya jawab





Pembagian Media Poster dan Mengisi kuesioner Pre





2. Pelaksanaan Post-Test

Guru memberikan stimulasi











Guru mengisi Kuesioner Post


















































Senyum
BUDAYAKAN







Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup Penulis



Nama lengkap penulis Anastia Putri,Penulis dilahirkan di Palu pada tanggal 20 Desember 2001,Dari ibu Ulfiah Lariki dan Ayah Hanye Lagendo. Penulis merupakan anak tunggal.

Pada Tahun 2013 Lulus dari SDN Watusampu,Tahun 2016 lulus dari SMPN 8 Palu,dan Tahun 2019 SMAN 8 Palu kemudian pada Tahun 2020 penulis lulus masuk seleksi masuk Universitas Muhammadiyah Gorontalo(UMG). Penulis memilih program studi ilmu keperawatan, Fakultas ilmu kesehatan. Pada tanggal 24 juni 2025 Penulis dinyatakan lulus S1 Keperawatan UMG. Selama mengikuti perkuliahan penulis aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan dalam beberapa kegiatan kurikulum dan akademik.